

**MOTIVASI RESIDEN MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN
OTOMOTIF DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA
PURWOMARTANI KALASAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mohammad Rizal Nursetyo
NIM 10102241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul “MOTIVASI RESIDEN MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN OTOMOTIF DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA” yang disusun oleh Mohammad Rizal Nursetyo, NIM 10102241005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

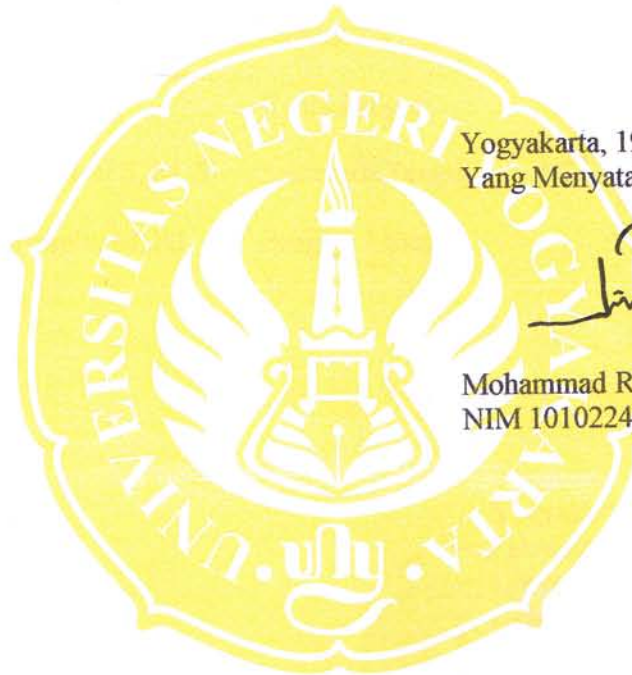
Dr. Iis Prasetyo, M.M
NIP 19800924 200501 1 002

RB. Suharta, M. Pd.
NIP 19600416 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.





Yogyakarta, 19 Januari 2015
Yang Menyatakan,

Mohammad Rizal Nursetyo
NIM 10102241005

PENGESAHAN

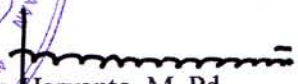
Skripsi yang berjudul “MOTIVASI RESIDEN MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN OTOMOTIF DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA” yang disusun oleh Mohammad Rizal Nursetyo, NIM 10102241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB. Suharta, M. Pd	Ketua Penguji		25-02-2015
Dra. Serafin Wisni S, M. Si	Sekretaris Penguji		24-02-2015
Dr. Edi Purwanta, M. Pd	Penguji Utama		24-02-2015

Yogyakarta, 03 MAR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0018

MOTTO

“Ya Rabb-ku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih.”

(QS. An-Naml: 19)

“Orang yang sukses telah mencoba memberikan apa yang mereka mampu lakukan untuk sesama manusia. Walaupun usaha tersebut dipandang sebelah mata oleh orang lain, tapi setidaknya kita pernah melakukan usaha dan kebaikan tersebut”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini peneliti persembahkan untuk papah dan mamah tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya, telah memberikan doa dan bimbingan selama ini.

**MOTIVASI RESIDEN MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN
OTOMOTIF DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA
PURWOMARTANI KALASAN
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh

Mohammad Rizal Nursetyo
NIM 10102241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra; (2) Manfaat pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 8 orang residen yang mengikuti pelatihan otomotif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan metode pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Motivasi 8 orang residen yang mengikuti pelatihan otomotif adalah; dibagi menjadi 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dalam diri atau motivasi intrinsik residen muncul karena menyangkut kepuasan yang ada dalam diri atau disebut dengan *cognitive motives*. Dalam proses pelatihan otomotif residen dituntut untuk mengembangkan potensi dalam diri yang sudah ada agar kreativitas muncul motivasi tersebut dinamakan *self expression*. Terciptanya suasana kompetensi yang sehat bagi residen lain disebut dengan *self enhancement*. Motivasi *eksterinsik* adanya dukungan dari keluarga residen, staff, instruktur dan teman sesama residen di panti agar mengikuti pelatihan otomotif dan kelak bisa bekerja di bengkel sepeda motor; (2) Manfaat pelatihan otomotif bagi residen yaitu residen dapat memiliki keahlian dibidang montir motor, residen dapat bekerja di bengkel motor dan dalam keterkaitannya dengan penggunaan narkoba residen dapat pulih tidak menggunakan narkoba kembali.

Kata kunci : *motivasi, residen, pelatihan*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi dapat berjalan dengan baik.
2. Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
3. Bapak Dr. Iis Prasetyo, M.M. pembimbing I dan Bapak R.B. Suharta, M.Pd. pembimbing II, yang berkenan mengarahkan, memotivasi dan membimbing skripsi saya hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Kepala Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, Kepala PRS di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, Instruktur kelas otomotif dan Seluruh staff di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai sampai akhir.
6. Papah, mamah, adikku, enin, kakek, nenek atas segala doa, perhatian, kasih sayang dan segala dukungannya.

7. Sahabat-sahabat di prodi Pendidikan Luar Sekolah 2010, atas kebersamaan yang terjalin selama belajar dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga bersama di kampus tercinta.
 8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
- Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Januari 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Macam-macam Motivasi	18
B. Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba.....	24

1. Pengertian Rehabilitasi	24
2. Pengertian Residen	27
C. Tinjauan Tentang NAPZA	27
1. Pengertian NAPZA	27
2. Dampak Penyalahgunaan NAPZA	29
D. Tinjauan Program Pelatihan Otomotif	34
1. Pengertian Pelatihan	34
2. Pengertian Pelatihan Otomotif	37
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Konsep	39
G. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....	43
C. Waktu dan Setting Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Teknik Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Profil Panti Sosial Pamardi Putra	52
2. Metode dan Tahapan Pelayanan	54
3. Kegiatan Di Panti Sosial Pamardi Putra	57
4. Deskripsi Pelatihan Otomotif	59
5. Sumber Dana Kegiatan Keterampilan	59
6. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	60

B. Hasil Penelitian.....	60
1. Motivasi Residen Dalam Mengikuti Proses Pelatihan Otomotif	60
2. Manfaat Pelatihan Otomotif Bagi Residen Di Panti Sosial Pamardi Putra	66
C. Pembahasan	72
1. Motivasi Residen Dalam Mengikuti Proses Pelatihan Otomotif	72
2. Manfaat Pelatihan Otomotif Bagi Residen Di Panti Sosial Pamardi Putra	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pengembangan SDM	37
Tabel 2. Metode Pengumpulan Data	48
Tabel 3. Daftar Residen Yang Mengikuti Pelatihan Otomotif	62

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Teori Kebutuhan Maslow	16
Gambar 2. Keterkaitan Dalam Menentukan Tingkahlaku Atau Perbuatan	24
Gambar 3. Akibat Masalah Narkoba	33
Gambar 4. Interaksi Tiga Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	34
Gambar 5. Proses Pelatihan	36
Gambar 6. Struktur Kerja Panti Sosial Pamardi Putra	54

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	86
Lampiran 4. Catatan Lapangan	90
Lampiran 5. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara	105
Lampiran 6. Presensi Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Pamardi Putra	119
Lampiran 7. Foto Hasil Penelitian	120
Lampiran 8. Surat Keterangan Ijin Penelitian FIP UNY	125
Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian Kepatihan	126
Lampiran 10. Surat Nota Dinas Sosial DIY	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara pasti memiliki permasalahan, seperti permasalahan yang belakangan ini marak di Indonesia diantaranya permasalahan bencana alam, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan dan membahayakan bagi suatu bangsa yaitu permasalahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa perkembangan fenomena yang ada pada saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi, kejahatan internasional yang semakin canggih dan terorganisir kemudian bisnis narkoba menghasilkan keuntungan yang besar data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2013 perputaran uang setiap harinya mencapai milyaran rupiah. Sedangkan dari sisi politik, bisnis narkoba sengaja dikembangkan oleh suatu kelompok atau Negara yang mempunyai tujuan tertentu untuk menghancurkan suatu generasi bangsa (*The Lost Generation*).

Data dari UNODC yaitu organisasi dunia yang peduli dengan masalah narkoba dan kriminal menyatakan bahwa 315 juta orang usia produktif atau berumur 15 sampai 65 tahun yang menjadi pengguna narkoba. Sedangkan di Indonesia menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) 2013 ada 200 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat narkoba. Jumlah

penyalahgunaan narkoba mencapai 2,2 persen atau 4,2 juta orang pada tahun 2013. Mereka terdiri dari pengguna coba pakai, teratur pakai dan pecandu.

Indonesia sebagai Negara yang besar dan memiliki garis pantai terpanjang di Asia Tenggara. Indonesia menjadi sasaran para sindikat narkoba internasional untuk menjual barang haram tersebut di Indonesia. Selain itu jumlah penduduk yang sangat besar serta sebagai Negara konsumen dan sekarang berkembang menjadi Negara produsen narkoba dengan ditemukannya pabrik ekstasi di Banten, sabu-sabu di Bogor, ekstasi di Surabaya dan sabu-sabu di Jepara. Upaya pemberantasan narkoba terus dilakukan pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polri agar pengedaran narkoba dapat diberantas. Banyak negara telah berupaya melakukan penanggulangan namun karena rumitnya jaringan-jaringan yang dibentuk oleh sindikat narkoba yang didukung dengan kemampuan terorganisir, maka penanggulangannya semakin sulit diberantas. Sehingga cara yang paling efektif dengan kerjasama antar negara baik itu kepolisian atau bantuan dari PBB agar sindikat narkoba internasional dapat dimusnahkan. Pemerintah Indonesia harus dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba kepada warga negara Indonesia sehingga pengetahuan mereka akan bahaya narkoba semakin tinggi. Dengan hal tersebut pemberantasan sindikat narkoba dalam negeri dapat dimusnahkan dan generasi penerus bangsa dapat hidup sehat terhindar dari bahaya narkoba.

Bahaya yang sekarang muncul narkoba mulai beredar di lingkungan pendidikan. Pelajar SMP, SMA dan mahasiswa sudah banyak yang menjadi

pengguna bahkan yang lebih parahnya pelajar menjadi pengedar narkoba dan menawarkan barang haram tersebut kepada teman-temannya secara cuma-cuma. Desakan ekonomi menjadi salah satu alasan mereka untuk mengedarkan narkoba dan tergiur dari keuntungan besar dari hasil penjualan narkoba tanpa menghiraukan bahaya yang diakibatkan dikemudian hari. Penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan dan banyak masalah lainnya yang akan ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba.

Menurut Sudirman (Subagyo, 2005: 4), bahwa:

“Pengedar narkoba adalah orang-orang jahat yang cerdik dan pandai. Mereka memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat. Mereka tidak menawarkan narkoba sebagai narkoba, melainkan sebagai pil sehat, pil pintar, *food supplement*, dan lain-lain. Akibatnya, orang yang menyatakan anti narkoba itu tertipu, kemudian tanpa sadar malah mengkonsumsi narkoba

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) 2010 Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, penyebab mengapa orang mengkonsumsi narkoba bermacam-macam antara lain sebagai tindakan pemberontakan karena adanya penolakan oleh lingkungan seperti perasaan tidak percaya diri, latar belakang dari keluarga yang berantakan, patah hati atau hal-hal lain.

Dari beberapa kasus di Indonesia remaja menggunakan narkoba hanya untuk mendapatkan pengakuan, rasa ingin tau yang tinggi dan penghargaan dari orang lain, contohnya ketika seorang anak sedang mengalami konflik, anak membutuhkan kehadiran serta pelindung dari orang tuanya namun ketika anak tidak pernah mendapatkan penyelesaian dari orang tua, maka anak mencari pelarian dan penyelesaian dari lingkungan dan teman-temannya. Pengaruh negatif pun mudah masuk ketika anak mengalami keterdesakan itu, tawaran

dan bujuk rayu dari teman untuk menggunakan narkoba menjadikan anak itu ketergantungan dan akhirnya terjebak pada masalah penyalahgunaan narkoba.

Masyarakat yang cenderung menjauhi para pengguna narkoba, mengucilkan dan mencemoohnya, padahal orang yang menggunakan narkoba membutuhkan dukungan untuk bisa pulih dari narkoba. Bantuan dan dukungan sangat diperlukan oleh pengguna narkoba agar mereka dapat sadar bahwa narkoba dapat menghancurkan hidupnya. Pengguna narkoba pasti memiliki rasa dimana ingin pulih, mereka lelah dengan keadaan mereka yang terus menerus mengkonsumsi narkoba karena telah *addict* (kecanduan). Mereka hanya tidak tahu bagaimana caranya untuk pulih, kemana mereka harus pergi agar dapat pulih, rasa takut akan masuk penjara dan biaya rehabilitasi yang mahal, informasi yang terbatas dan ditambah lagi suara-suara di sekitar mereka yang tidak mendukung keinginan mereka untuk pulih, melainkan justru semakin menjatuhkan mental mereka.

Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam kurun waktu 2009-2013 telah terungkap 108.107 kasus kejahatan narkoba dengan jumlah tersangka 134.117 orang. Hasil pengungkapan tindak pidana pencucian uang sebanyak 40 kasus dengan nilai aset yang disita sebesar Rp 163, 1 miliar, diakses dari (<http://m.news.viva.co.id/read/bnn/>).

Permasalahan yang masih menjadi kendala di Indonesia yaitu sampai saat ini pelayanan rehabilitasi medis maupun sosial. Beberapa kasus di Indonesia, orang yang menggunakan narkoba ditangkap oleh pihak yang berwajib kemudian dipenjara hal tersebut kurang tepat karena pengguna narkoba itu

sakit sehingga yang harusnya mereka peroleh itu pengobatan atau pertolongan di tempat rehabilitasi baik milik pemerintah ataupun milik swasta bukan di dalam penjara.

Pengguna narkoba ingin terbebas dari jerat narkoba dan dapat pulih, tetapi harapan dan niat baik mereka itu malah justru hilang karena jumlah panti rehabilitasi yang terbatas oleh daya tampung dan mahal biaya untuk mendapatkan terapi disana. Akhirnya sebagai alternatif dari tempat rehabilitasi bagi pengguna narkoba dipilih pondok pesantren, tempat terapi herbal, tempat terapi tradisional. Padahal resiko bagi pengguna narkoba ketika ditempatkan disana cukup kecil untuk dapat pulih secara medis dan sesuai dengan standar rehabilitasi, residen perlu dipulihkan mentalnya dan perlu juga dukungan dari keluarga agar mereka dapat pulih dari jerat narkoba.

Mengambil tempat untuk melakukan penelitian, peneliti memilih Yogyakarta sebagai objek skripsi yang akan peneliti lakukan. Melihat dari pemberitaan di media masa dan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2013 peringkat kota dengan tingkat rentan penggunaan narkoba ke-4 di Indonesia jelas merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) 2009. Belum mencukupinya akses bagi mantan pengguna narkoba untuk mendapatkan pekerjaan yang bisa memberikan penghasilan tetap. Bekerja di instansi pemerintahan, bank, dan perusahaan swasta merupakan impian atau cita-cita bagi mantan pengguna narkoba tapi semua itu sering mereka anggap hanya mimpi yang terlalu tinggi

dan tidak akan mungkin dapat mereka peroleh. Hal tersebut muncul karena stigma mantan pengguna narkoba akan selalu melekat dalam diri dia dan orang lain juga tau bahwa dia adalah mantan pengguna narkoba. Dari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh residen, salah satu diantaranya yang sangat penting yaitu memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang layak atau dengan memberikan mereka ruang untuk dapat berkreasi sesuai dengan minat dan bakat yang ada dalam diri mereka.

Terbatasnya program pelatihan yang ada di panti rehabilitasi juga menjadi masalah bagi orang yang sedang mengikuti tahapan pemulihan di panti rehabilitasi. Tidak semua panti rehabilitasi memiliki tempat dan kelengkapan alat penunjang pelatihan, permasalahan tersebut perlu segera diselesaikan karena dengan adanya pembekalan keahlian sangat penting bagi orang yang sedang dipulihkan di panti rehabilitasi.

Menurut data dalam (<http://dinsos.jogisprov.go.id/pspp-sehat-mandiri/>). Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta panti rehabilitasi pertama kali dibangun atas gagasan Gubernur DIY pada tahun 2004. Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) merupakan satu-satunya panti rehabilitasi dengan fasilitas yang cukup lengkap dan tenaga ahli yang sesuai dengan standar proses rehabilitasi. Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta diatur dengan Pergub dan dibawah tanggung jawab Dinas Sosial DIY. Dalam pelaksanaan rehabilitasi juga residen diberikan bekal pelatihan otomotif agar mereka dapat hidup mandiri. Peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana motivasi residen dalam mengikuti program pelatihan otomotif yang ada disana.

Program rehabilitasi yang ditawarkan di panti sosial tiap daerah tentunya berbeda-beda. Mengikuti kebutuhan dan minat dari residen itu sendiri. Dalam proses rehabilitasi di panti sosial residen diwajibkan untuk mengikuti pelatihan yang langsung dibimbing oleh tutor yang berpengalaman dan pelatihan rutin dilaksanakan setiap satu minggu ada lima kali pertemuan. Dengan kondisi residen yang mengalami permasalahan narkoba, instruktur kelas otomotif dituntut untuk sabar dan memperlakukan residen secara khusus. Karena residen butuh perhatian lebih dan program pelatihan juga disetting menyesuaikan dengan kemampuan residen.

Melihat permasalahan tersebut saya mengharapkan keseriusan pemerintah dan instansi terkait guna mengatasi hal tersebut serta terus berupaya untuk memutus rantai pengedaran narkoba dan pabrik-pabrik pembuatannya yang ada tersebar di Indonesia. Bantuan untuk panti rehabilitasi juga sangat penting guna menunjang pemulihan residen yang sedang mengikuti program rehabilitasi di panti rehabilitasi tertentu. Sekedar mengingatkan bahwa presiden republik Indonesia pada tahun 2012 telah mendeklarasikan bahwasannya Indonesia di tahun 2015 terbebas dari narkoba, dengan demikian sudah seharusnya jika pemberantasan narkoba semakin rajin digelar oleh pihak yang berwajib dan seluruh akses masuknya narkoba dari luar negeri dapat ditutup karena Indonesia saat ini merupakan pasar penjualan terbaik didunia dengan mendapat julukan segitiga emas. Niat serius pemerintah yang dapat mengatasi polemik ini, sebagai warga negara yang baik kami mendukung dan berdoa agar semua program pemberantasan mengenai narkoba dapat terselesaikan dengan

baik dan rakyat Indonesia merasakan hidup damai, nyaman dan aman tanpa narkoba, diakses dari (<http://antaranews.com/>).

Harapan bagi residen yang telah mengikuti pelatihan otomotif dan telah lulus dari ujian dalam pelatihan tersebut dapat memperoleh pekerjaan tetap atau mereka dapat membuka lapangan pekerjaan baik itu bengkel motor, cuci motor dan sebagainya. Mereka dapat memperoleh hidup layak dan dapat diterima dimasyarakat seperti dahulu sebelum mereka terjerumus narkoba.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyebaran narkoba sudah sampai kepada pelajar SMP, SMA, dan mahasiswa.
2. Indonesia masih menjadi sasaran penjualan narkoba jaringan internasional.
3. Stigma negatif masyarakat yang selalu membedakan mantan pengguna narkoba.
4. Setelah residen pulih tidak mudah bagi mereka diterima bekerja di perusahaan swasta atau instansi pemerintah.
5. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap dampak bahaya narkoba.
6. Jumlah panti rehabilitasi yang belum mencukupi dengan kebutuhan pengguna narkoba di Indonesia.
7. Terbatasnya program pelatihan yang ada di panti rehabilitasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tidak seluruhnya dikaji dalam penelitian ini. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan. Agar penelitian ini lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif yang memberi bekal *life skill* tentang mengenal dan paham akan mesin kendaraan roda dua kepada residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP). Sehingga mereka mampu bersaing dalam dunia kerja dan harapannya mereka mampu membuka lapangan kerja serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan secara operasional permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) ?
2. Apa manfaat pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).
2. Mengetahui manfaat pelatihan otomotif bagi di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pendidikan Luar Sekolah
 - a. Memberikan ilmu tentang “Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra”.
 - b. Sebagai masukan dan koreksi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.
2. Bagi Panti Sosial Pamardi Putra
 - a. Sebagai masukan dan koreksi terkait program pelatihan otomotif.
 - b. Meningkatkan dan mengoptimalkan program pelatihan otomotif.
3. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai “Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra”.
 - b. Peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi para pecandu saat mengikuti proses rehabilitasi sehingga peneliti lebih mengerti bagaimana keadaan mereka disana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Menurut Wlodkowski (Notoatmodjo, 2009: 114-115), menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*presistence*) pada tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Imron (Eveline dan Hartini, 2010: 49), menyatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motive* sendiri sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.

Dalam melakukan pekerjaan, seseorang berbuat atau tidak berbuat bukanlah semata-mata didorong oleh faktor-faktor *ratio* (pikiran), tetapi juga kadang-kadang dipengaruhi oleh faktor emosi (perasaan). Oleh karena itu, faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian dalam pemberian motivasi, supaya motivasi tersebut betul-betul menjadi tepat sasaran.

Lebih lanjut Sedarmayanti (2000: 66) berpendapat bahwa:

Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Perbuatan atau tindakan termaksud dapat berarti kerja keras guna lebih berprestasi, menambah keahlian, sumbang saran dan lain-lain.

Robbins (2003: 208) mendefinisikan motivasi sebagai satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006: 61) :

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai motivasi kinerja maksimal.

Hariandja (2002: 321) mendefinisikan “motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.”

Menurut Rivai (2004: 455), Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengerahkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi dapat dibedakan menjadi *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*. *Motivasi intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Beberapa pengertian tentang motivasi bahwa proses motivasi dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian diikuti dengan adanya dorongan, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Kebutuhan (*needs*), ini mengakibatkan munculnya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang diinginkan.

Motivasi juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah perbuatan.

Berikut ini beberapa Pengertian Motivasi:

- a. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen pada seseorang.
- b. Motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran tertentu yang bisa memuaskan kebutuhan.

Beberapa konsep motivasi :

Banyak para ahli berbagai disiplin ilmu merumuskan konsep atau teori tentang motivasi. Di antara banyak konsep tentang motivasi dari berbagai ahli tersebut, dikemukakan beberapa konsep sebagai dasar dari motivasi.

Teori McClelland

Menurut McClelland yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sahlan Asnawi (2002: 153), mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi atau motif, yakni motif primer atau motif yang tidak dipelajari, dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Oleh karena motif sekunder timbul karena interaksi dengan orang lain, maka motif ini sering juga disebut motif sosial. Motif primer atau motif yang tidak dipelajari ini secara alamiah timbul pada setiap manusia secara biologis. Motif ini mendorong seseorang untuk terpenuhinya kebutuhan biologisnya misalnya makan, minum, seks dan kebutuhan-kebutuhan biologis yang lain.

Sedangkan motif sekunder adalah motif yang ditimbulkan karena dorongan dari luar akibat interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial. Selanjutnya motif sosial ini oleh Murphy dan Clelland dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (Panggabean, 2002: 135) dibedakan menjadi 3 motif, yakni:

- a. Motif untuk berprestasi (*need for achievement*)
- b. Motif untuk berafiliasi (*need for affiliation*)
- c. Motif untuk berkuasa (*need for power*)

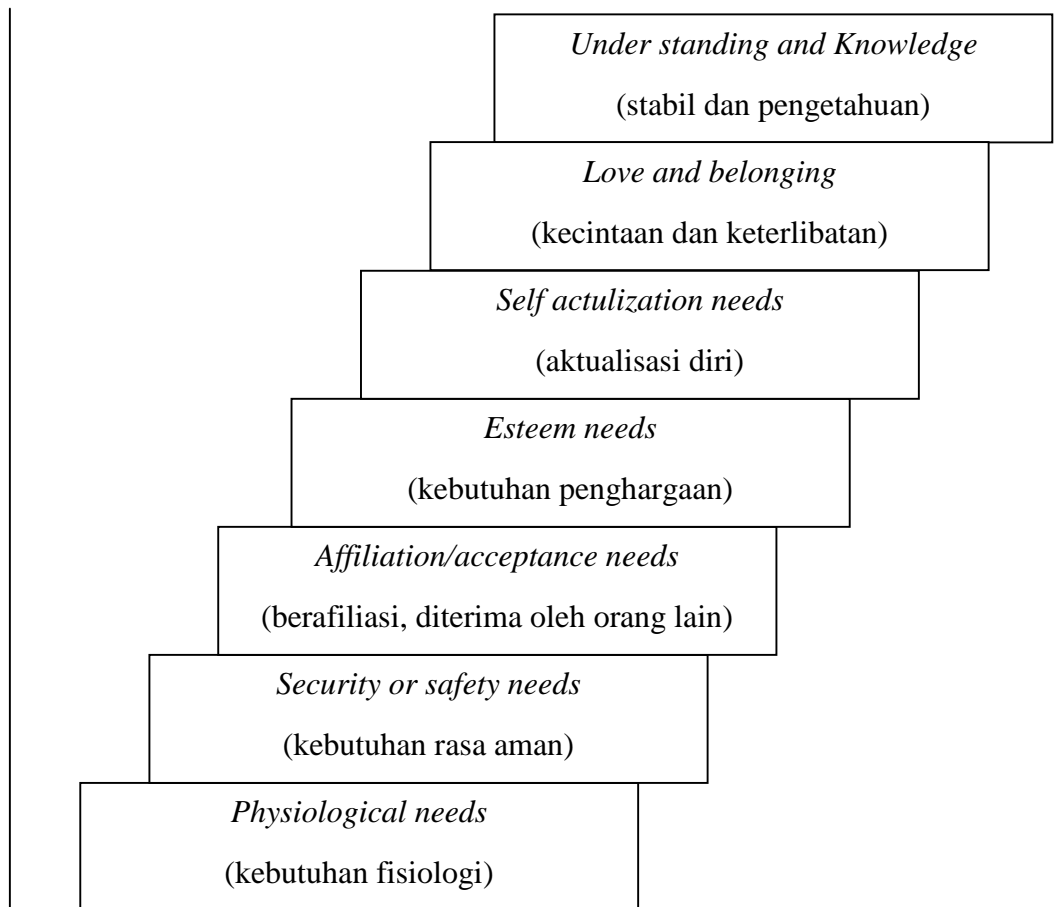
Teori Maslow

Maslow dalam buku belajar dan pembelajaran (2001: 40), seorang ahli psikologi telah mengembangkan teori motivasi sejak tahun 1943. Maslow melanjutkan teori Elton Mayo (1880-1949), mendasarkan pada kebutuhan

manusia yang dibedakan antara kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis, atau disebut kebutuhan materil (biologis) dan kebutuhan non materi (psikologis).

Maslow mengembangkan teorinya setelah ia mempelajari kebutuhan-kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat atau sesuai dengan “hierarki” dan menyatakan bahwa:

- a. Manusia adalah suatu makhluk sosial “berkeinginan” dan keinginan ini menimbulkan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Keinginan atau kebutuhan ini bersifat terus-menerus, dan selalu meningkat.
- b. Kebutuhan yang telah terpenuhi (dipuaskan), mempunyai pengaruh untuk menimbulkan keinginan atau kebutuhan lain dan yang lebih meningkat.
- c. Kebutuhan manusia tersebut tampaknya berjenjang atau bertingkat-tingkat. Tingkatan tersebut menunjukkan urutan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam suatu waktu tertentu. Satu motif yang lebih tinggi tidak akan dapat mempengaruhi atau mendorong tindakan seseorang, sebelum kebutuhan dasar terpenuhi. Dengan kata lain, motif-motif yang bersifat psikologis tidak akan mendorong perbuatan seseorang, sebelum kebutuhan dasar (biologis) tersebut terpenuhi.
- d. Kebutuhan yang satu dengan kebutuhan yang lain saling kait mengait, tetapi tidak terlalu dominan keterkaitan tersebut. Misalnya, kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan berprestasi tidak harus dicapai sebelum pemenuhan kebutuhan berafiliasi dengan orang lain, meskipun kedua kebutuhan tersebut saling berkaitan.



Gambar 1. Teori Kebutuhan Maslow

Sumber: Buku Belajar dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang (2001: 40)

Teori Herzberg

Frederick Herzberg dalam buku pengembangan sumber daya manusia (2009: 119) seorang ahli psikologi dari Amerika Serikat. Pada tahun 1950 telah mengembangkan teori motivasi Dua Faktor. Menurut teori ini ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam tugas atau pekerjaan, yaitu:

1. Faktor-faktor penyebab kepuasan (*satisfierr*) atau faktor motivasional.

Faktor penyebab kepuasan ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang, yang meliputi serangkaian kondisi intrinsik. Apabila kepuasan kerja dicapai dalam pekerjaan maka akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat bagi seseorang pekerja dan akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang tinggi. Faktor motivasional (kepuasan) ini mencakup antara lain:

- a. Prestasi (*achivement*)
 - b. Penghargaan (*recognition*)
 - c. Tanggung Jawab (*responsibility*)
 - d. Kesempatan untuk maju (*posibility of growth*)
 - e. Pekerjaan itu sendiri (*work*)
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*) atau faktor *higiene*. Faktor-faktor ini menyangkut kebutuhan akan pemeliharaan atau *maintenance factor* yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan badaniah. Hilangnya faktor-faktor ini akan menimbulkan ketidakpuasan bekerja (*disatisfaction*). Faktor *higienes* yang menimbulkan ketidakpuasan kerja ini antara lain:
- a. Kondisi kerja fisik (*physical enviroment*)
 - b. Hubungan interpersonal (*interpersonal relationship*)
 - c. Kebijakan dan administrasi perusahaan (*company and administration policy*)
 - d. Pengawasan (*supervision*)
 - e. Gaji (*salary*)

f. Keamanan kerja (*job security*)

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

1. Motif-motif bawaan

Arti dari motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Fradsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksud dari motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Fradsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah

suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, menimba hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Disamping itu Frandsen dalam buku interaksi dan motivasi belajar (2007: 87), masih menambahkan jenis-jenis motif berikut:

a. *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsik*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah terutama yang berkaitan dengan perkembangan intelektual.

b. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Paling penting adalah kebutuhan individu itu tidak sekedar tau mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi kita harus juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar

dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Sardiman, 2007: 88-89)

1. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu itu mau pergi ke luar kota. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut, dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan(kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara

alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Momen terbentuknya kemauan sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, kemudian timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan putusan itu.

1. Motivasi Belajar

Dalam berjalannya proses pelatihan otomotif yang di PSPP tentu saja motivasi belajar akan dilihat. Pentingnya motivasi dalam upaya belajar dan pembelajaran seorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila ia membutuhkan sesuatu dalam hidupnya. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan tidak seimbang, rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan yang seimbang. Tidak seimbang bila itu dirasakan sebagai rasa tak puas. Bila kebutuhan itu telah terpenuhi, telah dipuaskan maka aktivitas berkurang atau lenyap. Mengambil contoh ketika seseorang lapar, maka dengan seketika itu pun harus makan, setelah makan kemudian merasa puas. Sampai timbul lagi kebutuhan-kebutuhan baru lagi.

Menimbulkan kebutuhan atau rasa tak puas belum cukup dan harus pula diberi jalan yang harus ditempuh untuk memenuhi ketidakpuasan itu. Kebutuhan seseorang senantiasa berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkan pada suatu saat tidak lagi diacuhkannya pada saat itu. Itulah sebabnya motif-motif harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Dalam proses pelatihan atau pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belaja, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Sehingga proses yang sangat penting bagi setiap pendidik untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta pembelajaran atau muridnya.

Motivasi belajar terbagi atas tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. McClelland dalam buku teori belajar dan pembelajaran (2011: 52) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara reatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang

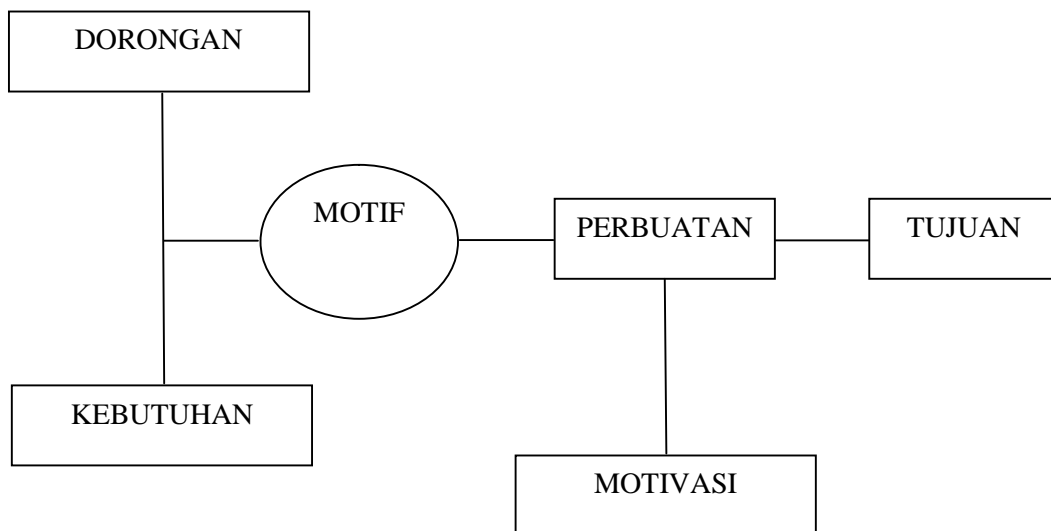
dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2012: 72) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.



Gambar 2. Keterkaitan Dalam Menentukan Tingkahlaku Atau Perbutan

*Sumber: Buku Belajar dan Pembelajaran. Universitas Negeri Malang
(2001: 48)*

B. Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba

1. Pengertian Rehabilitasi

Menurut peraturan menteri kesehatan tentang rehabilitasi medis pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika bahwa: Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika.

Untuk menyembuhkan seorang pasien dari ketergantungan obat, tidak bisa hanya mengandalkan pada pengobatan di pusat-pusat rehabilitasi. Pasien membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungannya untuk bisa benar-benar bebas dari obat-obatan. Apalagi

biasanya ketergantungan pasien terhadap obat-obatan itu sudah cukup lama, karena mengenal obat-obatan saat mereka remaja. Saat mereka memasuki fase transisi menjadi manusia dewasa.

UU No. 22 tahun 1997 tentang Narkotika pasal 45 berbunyi: Pecandu narkotika wajib menjalani pengobatan dan atau perawatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut penanggulangan penyalahgunaan narkoba sebagai aktualisasi peran Polri sebagai pelindung, pembimbing dan pelayan masyarakat, dengan melibatkan beberapa departemen, dinas instansi dan yayasan-yayasan ataupun lembaga sosial kemasyarakatan, baik sebagai partner ataupun sebagai pelaksana seperti: Departemen Kesehatan Cq, rumah sakit rujukan untuk korban penyalahgunaan narkoba, Departemen Dalam Negeri Cq, Pemerintah Provinsi/Kabupaten dan yayasan-yayasan yang melaksanakan *Treatmen* dan Rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Di masa transisi ini, kebutuhan remaja pun berubah. Mereka butuh diakui, butuh diterima oleh lingkungannya, dan butuh kebebasan. Kebutuhan ini seringkali mendorong mereka untuk mencoba sesuatu yang baru, termasuk juga mencoba berkenalan dengan alkohol dan napza. Dari percobaan ini, ada remaja yang hanya mencoba lalu berhenti, namun tidak jarang pula yang melanjutkannya hingga ke tingkat ketergantungannya.

Upaya pencegahan penyalahgunaan Napza mencakup pencegahan primer, sekunder, dan tersier.

a. Pencegahan Primer

- 1) Promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, keluarga dan anak bahwa menggunakan Napza dapat merusak kesehatan fisik, mental, dan sosial.
- 2) Perlindungan khusus yaitu meningkatkan ketrampilan anak dan orang tua sehingga mampu menghindari godaan untuk menggunakan Napza misalnya dengan melakukan:

Pelatihan pada orang tua agar mampu melakukan komunikasi yang baik dalam keluarga, berdisiplin, kemampuan mengasuh, dan bagaimana orang tua ikut aktif dalam kegiatan anak, mengerti masalah anak, perhatian, dan mendukung anak tersebut. Pelatihan pada anak yang berkaitan ketrampilan untuk mengatasi masalah (misalnya les musik, olahraga), keterampilan bersosialisasi (misalnya berkomunikasi, berteman) dan pengetahuan tentang bahaya penggunaan Napza.

b. Pencegahan Sekunder

Upaya dilakukan untuk mendiagnosa secara dini kasus penggunaan obat, mencegah agar tidak terjadi adiksi, mengobati apabila sudah terjadi adiksi. Upaya dilakukan untuk membatasi cacat baik fisik, mental, dan sosial.

c. Pencegahan Tersier

Lebih difokuskan pada upaya rehabilitasi yaitu upaya pendampingan dengan memberikan konseling sehingga dapat mencegah penggunaan obat adiktif kembali. Dengan upaya tersebut diharapkan pengguna mulai beraktivitas seperti biasa.

2. Pengertian Residen

Residen adalah istilah dari orang yang mengkonsumsi narkoba dan mereka menjalani poses rehabilitasi di panti milik pemerintah atau panti rehabilitasi swasta. Mungkin terdengar awam bagi masyarakat, memang karena istilah residen ini lebih sering digunakan di lingkungan panti rehabilitasi saja.

C. Tinjauan Tentang Napza

1. Pengertian Napza

Napza adalah singkatan dari Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Kata lain yang sering dipakai adalah NARKOBA (narkotika, psikotropika, dan bahan-bahan berbahaya lainnya). Narkoba juga bagian hidup kita sehari-hari. Memang narkotika dan obat psikotropika merupakan zat yang berguna dalam bidang pengobatan, tetapi dalam kenyataannya zat-zat ini sering disalahgunakan yang menimbulkan kerusakan fisik, mental dan emosi selain kerusakan kehidupan dan kesejahteraan umat manusia.

Narkoba digolongkan menjadi 3 golongan yaitu narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika:

Narkotika

“Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika terdiri dari 3 golongan :

Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Ganja.

Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.

Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Codein”.

Psikotropik

“Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan :

Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi.

Golongan II : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : *Amphetamine*.

Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : *Phenobarbital*.

Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : *Diazepam, Nitrazepam* (BK, DUM)”.

Zat adiktif lainnya

Adalah bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif diluar narkotika dan psikotropika, misalnya alkohol, inhalans (gas yang dihirup), tembakau.

2. Dampak Penyalahgunaan Napza

Penyalahgunaan narkoba terus menjadi permasalahan global, mewabah hampir semua bangsa di dunia ini mengakibatkan kematian jutaan jiwa. Narkoba juga dapat menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam keamanan, stabilitas dan ketahanan nasional.

PBB mengatakan bahwa narkoba sedang mencabik-cabik masyarakat kita. Narkoba memicu aksi-aksi kejahatan, menyebarkan penyakit seperti AIDS dan merenggut generasi muda serta masa depan kita. Tidak ada satu negara pun yang terluput dan tidak ada satu negara pun yang sanggup memberantas sendiri perdagangan narkoba dari kawasan negaranya. Globalisasi perdagangan narkoba menurut penanganan secara internasional.

Faktor penyebab ataupun faktor pendorong penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor keadaan mental, sosial, kondisi

fisik, psikologis, gangguan kepribadian, depresi. Terdapat tiga faktor terjadinya tindakan penyalahgunaan Napza:

a. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Suatu kondisi atau keadaan keluarga yang tidak harmonis, seperti keluarga tidak utuh, hubungan yang tidak baik antara anak-ibu-bapak, orang tua terlalu sibuk. Hal ini dapat menjadikan anak membentuk nilai-nilai sendiri dengan mengkaitkan dirinya terhadap obat-obatan.

b. Tekanan kelompok sebaya

Teman sebaya besar pengaruhnya bagi awal penggunaan Napza. Sering disebabkan oleh tekanan kelompok, bujukan untuk mencoba yang apabila menolak akan dikucilkan dari kelompok.

Faktor individu

Beberapa faktor individu yang dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Napza adalah keinginan untuk coba-coba, ingin diterima oleh kelompok tertentu, ikut trend, mencari kenikmatan sesaat, mencari perhatian.

Faktor zat

Khasiat zat yang dapat memenuhi keinginan pengguna dan mudahnya mendapatkan Napza serta harga yang terjangkau.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja (pelajar) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian.
- b. Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran.
- c. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah.
- d. Sering menguap, mengantuk, dan malas.
- e. Tidak memperdulikan kesehatan dirinya.
- f. Suka mencuri untuk membeli narkoba.

Penelitian yang dilakukan Yayasan Anak Cinta Bangsa (YACAB) pada tahun 2008 menguak banyaknya anak di rentang usia 10-13 tahun menjadi pencandu zat yang sangat berbahaya itu. Berawal dari menghisap rokok, anak dan remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mencoba sesuatu yang baru maka ia akan beralih pada zat lain yang akan memberikan sensasi dan kenikmatan yang lebih, yaitu narkoba.

Tingginya penularan HIV AIDS, di antaranya di tularkan melalui jarum suntik secara bergiliran, beberapa penelitian juga menyatakan kecendrungan pencandu narkoba melakukan hubungan seks sebelum atau sesudah menggunakan narkoba, sehingga makin memperparah penyebaran HIV AIDS di Indonesia. Di Indonesia ancaman narkoba dewasa ini sudah sangat serius dan memperhatikan dilihat dari jumlah proporsi

penyalahgunanya, jenis dan jumlah narkoba yang disalahgunakan dan diedarkan gelap.

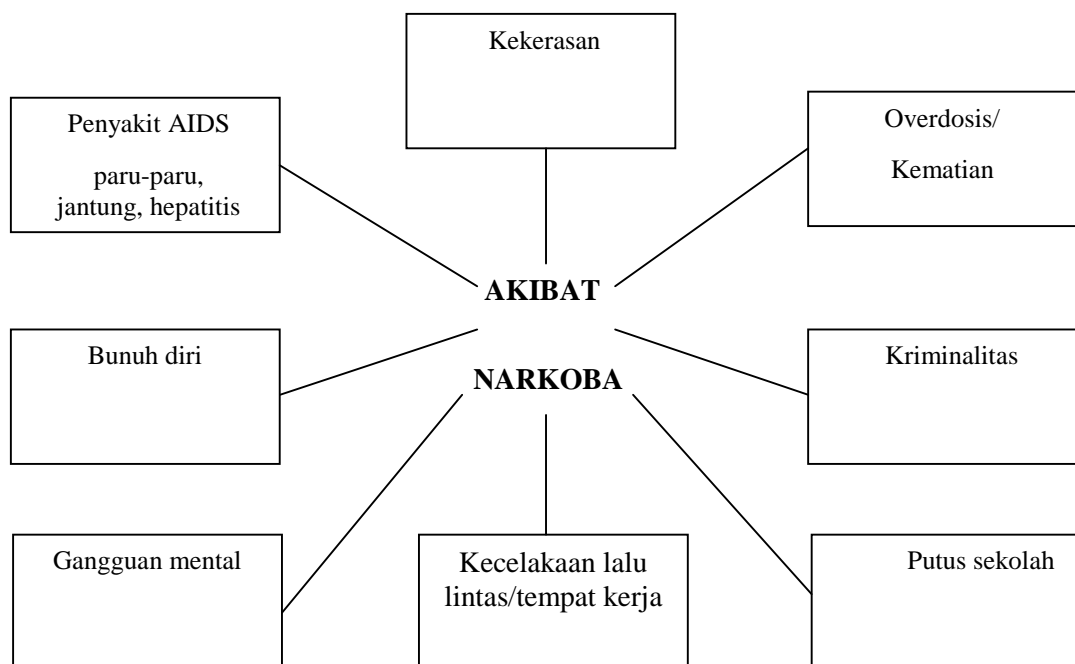
Pada saat ini masalah narkoba sudah merambah ke semua lapisan masyarakat. Data BNN yang diperoleh dari jalanan pada tahun 2008-2012 juga menunjukkan bahwa anak-anak usia 7 tahun telah menghirup uap lem (ngelem). Fakta yang menyimpulkan bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba pada kelompok ini cukup tinggi. Di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, dapat diasumsikan 30-40% anak-anak jalanan memakai zat-zat adiktif yang mempengaruhi kerja otak seperti lem, pil-pil psikotropika, alkohol dan ganja.

Dengan proporsi penduduk anak remaja dan pemuda sekitar 40% dari 210 juta, merupakan sasaran empuk pemasaran gelap narkoba. Pasar narkoba di Indonesia bisa dilihat dari jumlah narkoba yang disita di Bandara Soekarno-Hatta dengan puluhan kilogram heroin dan merhaamphetamine HCL (sabu) dan ribuan butir pil ekstasi yang hendak diselundupkan ke Indonesia. Akibat terus diserbu pasokan narkoba dari luar negeri dan pecandunya pun terus meningkat.

Dengan maraknya pecandu narkoba dalam lima tahun belakangan ini sepertinya tidak ada rumah sakit yang tidak merawat pecandu narkoba baik akibat langsung dari kecanduannya maupun akibat yang terjadi pada organ tubuh, tidak terkecuali di paru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 230 pasien pecandu yang dirawat di rumah sakit di Jakarta

diagnosa terbanyak adalah pneumonia, TB paru, HIV positif dan pecandu narkotik dengan suntikan mempunyai resiko kematian 7 kali lebih tinggi dari populasi umum pada kelompok umur yang sama.

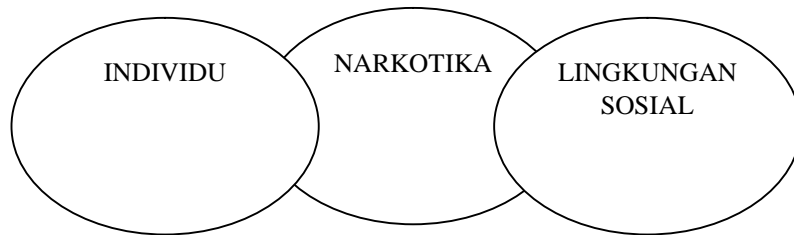
Terdapat tanda-tanda bahwa peningkatan jumlah infeksi HIV sedang terjadi di Indonesia dimana peningkatan tersebut tampak eksponensial jumlah kasus baru HIV yang berasal dari penggunaan narkoba suntik yang terdeteksi pada pertengahan awal tahun 2001 hampir sama besar dengan jumlah seluruh yang dilaporkan pada tahun-tahun lalu. Pengalaman negara-negara lain menunjukkan bahwa penggunaan obat suntik merupakan metode transmisi nomor dua setelah hubungan seksual untuk penyebaran HIV AIDS.



Gambar 3. Akibat Masalah Narkoba

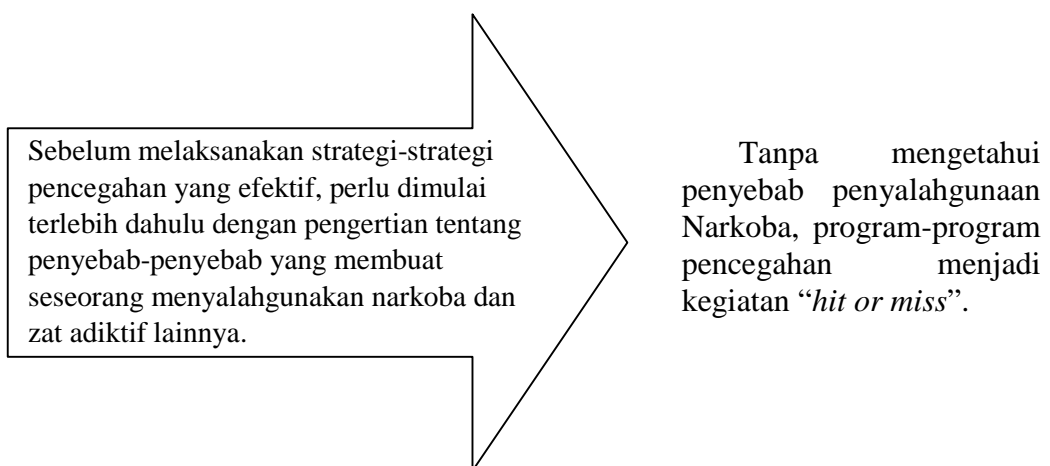
Sumber: Badan Narkotika Nasional Dalam Buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (2009: 7)

Permasalahan penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang demikian kompleks dan merupakan hasil interaksi tiga faktor yaitu faktor 1. Narkoba sendiri; 2. Individu; dan 3. Lingkungan sosial.



Gambar 4. Interaksi Tiga Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Sumber: Badan Narkotika Nasional Dalam Buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (2009: 12)



D. Tinjauan Program Pelatihan Dalam Program Rehabilitasi

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas, secara sempit

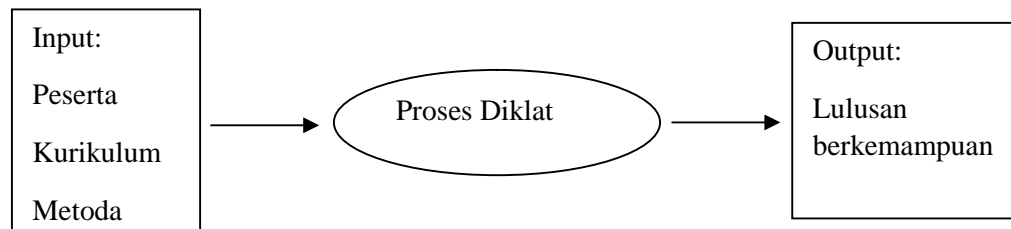
pelatihan menyediakan para pegawai dengan kemampuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan. Secara luas lebih mencakup serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun dimasa mendatang.

Suryana (2006: 16-17) mengartikan pelatihan yaitu dengan mengetahui apa yang bukan termasuk pelatihan, jadi pelatihan bukanlah:

- a. Sebuah remedial bagi semua masalah kinerja. Pelatihan terbaik di dunia sekalipun mungkin tidak akan mampu merubah karyawan yang tidak mampu atau tidak menjalankan tugas.
- b. Sebuah alat bagi seseorang karyawan untuk menyempurnakan kinerja tugas. Di dalam sesi pelatihan yang efektif, karyawan harus belajar mengoreksi cara menjalankan tugas, mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka, dan peluang untuk bereksperimen dengan pengetahuan dan keterampilan mereka. Mereka bisa mengasah dan menyempurnakan teknik kerja mereka ketika trainer mendukung mereka.
- c. Sebuah pengganti atas buruknya supervisi. Pelatihan bukanlah perlengkapan dalam wilayah supervisi atau pengawasan. Jika Anda tidak terlibat aktif dalam pelatihan atau menguatkan pelatihan yang diterima karyawan, maka keduanya, Anda dan karyawan Anda akan menuai kegagalan.
- d. Sesuatu yang mudah. Pelatihan yang baik memerlukan perencanaan dan pemikiran yang matang. Ini tidak bisa dilakukan seperti memecahkan kinerja dalam waktu yang cepat.

Sebagai suatu kegiatan yang berperan dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia, pelatihan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan ini menjadi pedoman yang akan memberikan arahan agar pelaksanaan diklat berjalan secara terprogram sesuai dengan ketentuan tujuan diklat itu sendiri.

Tujuan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Karena tujuan pelatihan merupakan perubahan kemampuan.



Gambar 5. Proses Pelatihan

Sumber: Soekidjo Notoatmodjo Dalam Buku Pengembangan Sumber Daya Manusia (2009: 20)

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pastilah diharapkan dapat mewujudkan manfaat baik untuk pegawai maupun untuk instansi. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat pelatihan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Rivai, 2004: 231-233) bahwa manfaat pelatihan dapat dibagi menjadi tiga yaitu manfaat untuk karyawan, manfaat untuk perusahaan dan manfaat dalam hubungan SDM.

Secara garis besar pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Tabel 1. Pengembangan SDM

	Pelatihan
Pengembangan kemampuan	Mengkhususkan (<i>spesific</i>)
Area kemampuan (penekanan)	Psikomotor dan keterampilan
Jangka waktu pelaksanaan	Pendek (<i>short term</i>)
Materi yang diberikan	Lebih khusus
Penekanan penggunaan metode belajar mengajar	<i>Inconventional</i> (interaktif)
Penghargaan akhir proses	Sertifikat (<i>non-degree</i>)

2. Pengertian Pelatihan Otomotif

Maksud dari pelatihan mekanik bengkel otomotif adalah agar residen memiliki bekal kemampuan yang dapat memberikan kemandirian dan bekal kemampuan yang cukup. Pengertian mekanik dalam kamus bahasa indonesia (Balai Pustaka, 1990), adalah orang yang ahli dalam mesin atau orang yang memiliki kemahiran, kecakapan, dan pemahaman dalam bidang permesinan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa mekanik adalah tenaga kerja dalam bidang otomotif yang bertugas untuk menangani perawatan dan perbaikan kendaraan termasuk di dalamnya penggantian komponen.

Motivasi kerja sebagai faktor pendorong yang ada pada diri mekanik untuk melakukan kegiatan kerja dalam mencapai tujuan, membuat mekanik untuk menggerakkan segala potensi yang ada untuk meningkatkan prestasi kerjanya. Mekanik yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berusaha dengan sekuat tenaga menggunakan segala kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki semaksimal mungkin dengan memanfaatkan berbagai sarana maupun waktu yang tersedia untuk

menyelesaikan pekerjaannya dengan secepat mungkin. Dalam bengkel otomotif kemampuan tersebut salah satunya adalah kemampuan diagnosis mekanik, maka semakin tinggi motivasi kerja semakin tinggi pula kemampuan diagnosis mekanik. Dengan demikian motivasi kerja turut mempengaruhi kemampuan diagnosis mekanik dalam memecahkan masalah dalam pekerjaannya yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Latihan atau training merupakan penggalian dan pengembangan seluruh aspek manusia baik aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga dihasilkan pekerja yang berpengalaman, termampil, dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila residen mengikuti pelatihan secara maksimal dan terus mengasah kemampuannya semakin tinggi pula ilmu yang mereka terima dan mampu bersaing dengan mekaik bengkel lainnya.

E. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Trisulistiyanto Nurhuda tahun 2014 tentang Pendidikan Karakter Bagi Korban Penyalahgunaan Napza Dengan Metode *Theurapeutic Community* (TC) di Panti Sosial Pamardi Putra. Penelitian tersebut merupakan penelitian pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut antara lain: 1) pendidikan karakter melalui metode TC dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu *intake proses*, *entry unit*, *primary stage*, *re-entry unit*, dan *after care* dan dilakukan melalui 4 fokus

pembinaan sifat, kepribadian, pembinaan, pengendalian emosi, pembinaan pola pikir, pembinaan keterampilan dan bertahan hidup. 2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode TC antara lain semangat dan kerja keras pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi korban penyalahgunaan napza. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah pekerja sosial yang ada, belum tersedianya fasilitas pemulihan, masih adanya keluarga korban penyalahgunaan napza yang tidak berperan aktif dalam proses rehabilitasi.

F. Kerangka Konsep

Seiring dengan perkembangan zaman ini banyak masalah-masalah sosial yang timbul. Dari banyaknya masalah paling sering kita dengar permasalahan penyalahgunaan narkoba. Banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami dengan benar akan bahaya yang ditimbulkan dari permasalahan pengedaran dan penyalahgunaan narkoba, masyarakat lebih mementingkan bagaimana mereka membeli makanan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal tidak kalah penting juga akan pengetahuan yang tepat dari masalah penyalahgunaan narkoba ini, karena narkoba dengan cepat akan memberi dampak negatif pada perkembangan masa depan bangsa ini.

Meminimalisir kecenderungan orang yang sedang direhabilitasi untuk kembali menggunakan narkoba, peran serta pemerintah untuk membasmi bandar dan penyebaran narkoba sangatlah penting dan peran serta masyarakat juga harus ada dalam proses mengamankan daerah sekitarnya dan menjaga keluarganya dari pengaruh narkoba.

Orang yang telah terjerumus narkoba sering kali mendapatkan stigma negatif di masyarakat dan susah bagi mantan pengguna narkoba untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena mereka mantan pengguna narkoba serta bekal kemampuan mereka yang terbatas.

Untuk menjawab permasalahan di atas, muncul program pelatihan bagi para pengguna narkoba agar mereka dapat memiliki kemampuan di dunia kerja setelah mereka pulih dari narkoba, mampu bersaing di dunia kerja dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena fakta di lapangan banyak dari residen sulit untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan sulit bagi mereka untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera.

Dengan munculnya kasus tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas sosial mendirikan panti sosial rehabilitasi bagi para pengguna narkoba agar mereka bisa pulih dari pengaruh ketergantungan narkoba dan di panti sosial juga mereka diberikan bekal kemampuan pelatihan otomotif yang mana dengan adanya program tersebut akan membantu residen menjadi lebih mandiri dan memiliki bekal yang cukup untuk bersaing di dunia kerja setelah mereka keluar dari panti rehabilitasi.

Kecenderungan residen untuk kembali menggunakan narkoba memang mungkin saja terjadi. Kesadaran dari diri residen sendiri itulah yang kelak akan menjadi penentu apakah akan hidup lebih baik atau malah akan menjadi semakin memburuk. Tapi tentu saja harapannya setelah mereka mengikuti beberapa program rehabilitasi akan pulih dari pengaruh narkoba dan dapat hidup mandiri, bertanggung jawab dan sejahtera.

G. Pertanyaan Penelitian

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan pertanyaan yang nantinya akan mengisi pembahasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra ?
 - a. Bagaimana motivasi residen dalam proses pelatihan otomotif ?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan otomotif ?
 - c. Bagaimana motivasi belajar residen dalam mengikuti pelatihan otomotif ?
2. Apa manfaat pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) ?
 - a. Apakah residen yang telah mengikuti pelatihan otomotif dapat memperoleh pekerjaan ?
 - b. Apakah pihak PSPP mencari pekerjaan bagi residen yang telah lulus ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif yang dilakukan oleh Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

Penelitian kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Suharsimi A, 2002: 209).

Menurut Sugiyono (2011: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005: 6).

Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri, menurut Masyuri & Zainuddin (2008: 40) adalah :

1. Memberikan gambaran terhadap fenomena.

2. Menerangkan hubungan/korelasi.
3. Menguji hipotesis/pertanyaan penelitian yang diajukan.
4. Membuat prediksi kejadian.
5. Memberikan arti atau makna pada suatu masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan keefektifan program pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra dalam meningkatkan *life skill* sebagai upaya memberikan bekal kemampuan montir kendaraan bermotor.

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sumber data berdasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek yang dijadikan fokus saat situasi tertentu dan saat ini sepanjang penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti melakukan pemilihan sumber data atau subjek penelitian dengan cara memilih orang dengan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data atau informasi secara lengkap.

Subjek penelitian ini dan 8 orang residen yang mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta. Alasan pemilihan subjek penelitian yang karena sebagai orang yang langsung mengikuti proses pelatihan otomotif. Untuk memperkuat data hasil penelitian dibutuhkan *key informan* yang meliputi kepala seksi

Perlindungan dan Rehabilitasi (PRS) Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta, instruktur kelas otomotif.

Objek penelitian merupakan sasaran atau kajian dalam penelitian. Sugiyono (2011: 61) menjelaskan tentang objek penelitian atau variabel merupakan sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif dan manfaat pelatihan otomotif bagi residen.

C. Waktu dan Setting Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Purwomartani Kalasan Kabupaten Sleman DIY. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) satu-satunya panti sosial rehabilitasi yang dimiliki Dinas Sosial DIY. PSPP memiliki program pelatihan otomotif yang cukup baik dan sesuai dengan standar pelatihan kursus.

Peneliti melakukan observasi awal untuk memilih lokasi penelitian di PSPP pada tanggal 4 Januari 2014. Kemudian peneliti memulai penelitian pada tanggal 25 Agustus 2014 sampai tanggal 27 September 2014. Proses penelitian dilakukan ketika pelatihan otomotif berlangsung, mewawancarai tutor pelatihan otomotif, staff Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) dan residen setelah pelatihan berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis dan diperrmudah olehnya. (Suharsimi A, 2003: 134). Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti dibantu dosen pembimbing.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya tentang metode pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

Metode pengumplan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari residen dalam upaya meningkatkan kemampuan montir dan sampai sejauh mana kemampuan mereka tentang mesin kendaraan bermotor . Metode yang digunakan meliputi : pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati tingkah laku residen selama di panti, kelengkapan sarana penunjang pelatihan dan proses sebelum memulai pelatihan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui

observasi non partisipan terutama pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan otomotif. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Permadi Putra Purwomartani Kalasan Kabupaten Sleman.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sudarwan Danim (2002: 130) adalah percakapan dengan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk menjawab.

Wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data, dan sebagai strategi penunjang teknik lain seperti observasi non partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.

Dalam wawancara, peneliti menggali data yang terkait dengan motivasi residen dalam mengikuti program pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP). Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan residen yang mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) terkait Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Permadi Putra Purwomartani Kalasan Kabupaten Sleman dan sebagai informan untuk menambah data hasil penelitian dilakukan juga wawancara dengan Kepala seksi Perlindungan dan Rehabilitasi (PRS), instruktur kelas otomotif.

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam pelatihan otomotif yaitu residen, instruktur dan Kepala seksi Perlindungan dan Rehabilitasi (PRS) di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi catatan tertulis kegiatan penelitian, data residen yang mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP), profil Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP), dan foto kegiatan selama penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Metode Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber	Kisi-kisi	Metode
1.	Bagaimana motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta	Residen, Kepala seksi Perlindungan dan Rehabilitasi (PRS) PSPP, Instruktur kelas otomotif	Pelaksanaan Waktu Materi Pelatihan	Observasi, wawancara, dokumentasi

No	Jenis Data	Sumber	Kisi-kisi	Metode
2.	Apa manfaat pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)	Residen, Kepala seksi Perlindungan dan Rehabilitasi (PRS) PSPP, Instruktur kelas otomotif	Tingkat keberhasilan program, Evaluasi program, Hasil yang dicapai	Wawancara, Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sudarwan Danim (2002: 135) instrumen utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang disebut sebagai *human instrument*. Kriteria instrumen menurut Sudarwan Danim (2002: 136) adalah sebagai berikut :

1. Bentuk instrumen relevan dengan jenis data yang dikumpulkan dan peneliti sebagai instrumen utama harus menguasai permasalahan.
2. Setiap instrumen harus mampu menjaring data penelitian dan dapat berkembang dalam proses.
3. Duplikasi antara setiap butir instrumen dimungkinkan untuk pendalaman atau divergenitas berfikir.
4. Tata instrumen bersifat sederhana dan mudah dimengerti oleh subjek dan peneliti harus paham fokusnya.
5. Antara butir instrumen yang satu dengan yang lain harus saling mengisi untuk menjaring data sebanyak mungkin.
6. Jumlah butir instrumen kualitatif tidak dapat dipastikan.

Menurut (Moleong, 2005: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan diharapkan mampu melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini proses analisis data mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dari wawancara dengan subjek, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, observasi yang kemudian dideskripsikan dan interpretasi dari jawaban yang diperoleh. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data-data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumen merupakan data mentah yang bersifat acak-acakan dan kompleks, untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data pokok atau inti memfokuskan pada data mengenai Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan

Otomotif Di Panti Sosial Permadi Putra Purwomartani Kalasan
Kabupaten Sleman.

3. Display data

Display data adalah data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk laporan sistematis dengan dilengkapi bagan, tabel, gambar atau foto yang sesuai. Data disajikan dalam bentuk teks naratif berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Permadi Putra Purwomartani Kalasan Kabupaten Sleman.

4. Penarikan kesimpulan

Data yang telah diproses lalu diambil kesimpulan yang objektif. Selanjutnya kesimpulan itu akan diverifikasi dengan cara melihat reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Menurut Sudarwan Danim (2002: 209-210) analisis data merupakan proses deskripsi dan penyusunan *transkrip interview* serta material lain yang telah terkumpul dengan maksud agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini.

Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia kaitannya dalam penelitian ini sumber utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Permadi Putra Purwomartani Kalasan Kabupaten Sleman.

Bedasarkan pendekatan dalam penelitian ini, analisis data secara kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan serta mengamati sejauh mana motivasi residen dalam mengikuti program pelatihan otomotif yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra.

G. Teknik Keabsahan Data

Kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut (Moleong, 2005: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dengan tujuan mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara residen yang mengikuti pelatihan dan dengan residen lainnya yang juga mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta

D.I Yogyakarta sebagai kota pelajar atau pendidikan, kota budaya, pariwisata dan predikat lainnya memiliki tingkat heterogenitas dan mobilitas yang tinggi, sehingga kondisi masyarakatnya juga menjadi kompleks. Hal ini dikarenakan di D.I Yogyakarta menjadi tempat berkumpulnya para pelajar atau mahasiswa dari seluruh Indonesia, para wisatawan asing dan domestik maupun mereka yang mencari nafkah di D.I Yogyakarta.

Dengan terjadinya interaksi lintas wilayah, lintas budaya maupun lintas kepentingan inilah menjadikan D.I Yogyakarta sebagai daerah yang rawan terhadap permasalahan penyalahgunaan Napza.

Dalam rangka menekan laju perkembangan penyalahgunaan Napza dan membantu merehabilitasi korbannya, D.I Yogyakarta sejak tahun 2003 atas prakarsa Gubernur didirikan panti rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza yaitu, Panti Sosial Pamardi Putra di purwomartani, kalasan, sleman dan mulai oprasional tahun 2004. Kemudian pada tahun 2009 menjadi UPTD Dinas, diakses dari

(<http://dinsos.jogjsprov.go.id/pspp-sehat-mandiri/>).

a. VISI dan MISI Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta

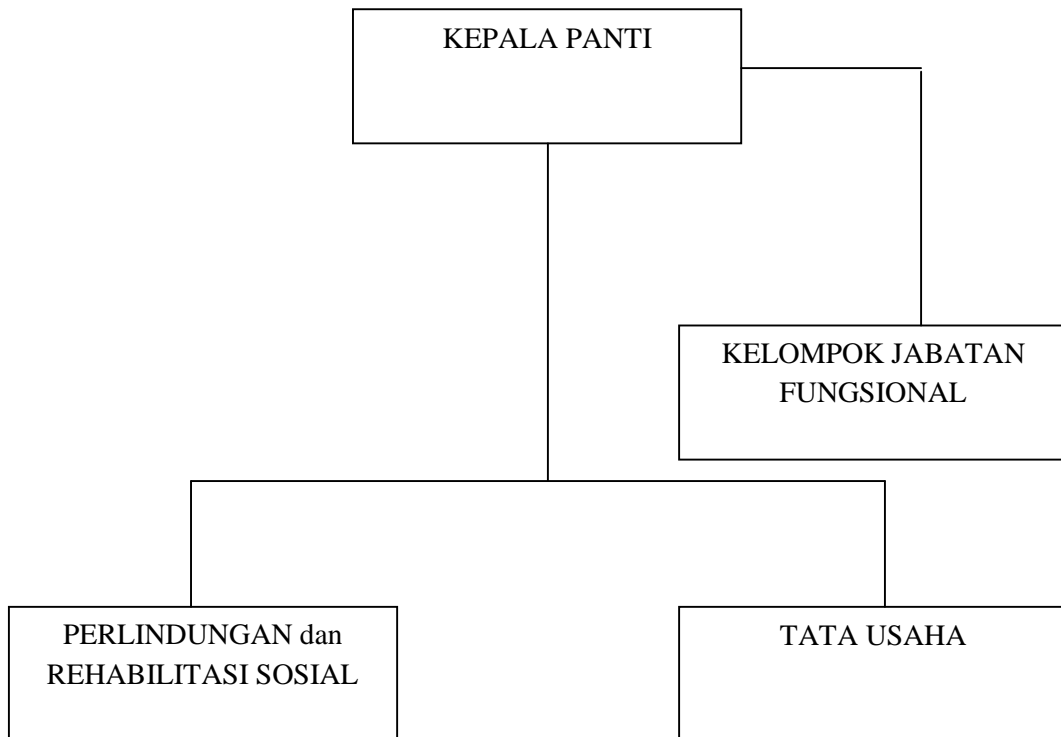
VISI :

Terwujudnya kondisi residen korban penyalahgunaan Napza yang sehat, bersih, produktif melalui pelayanan dan rehabilitasi sosial korban Napza secara terpadu.

MISI :

- 1) Menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan Napza
- 2) Sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) bagi korban penyalahgunaan Napza
- 3) Memperluas jaringan koordinasi dengan Dinas/Instansi/Lembaga terkait serta Yayasan/Orsos yang menangani penyalahgunaan Napza
- 4) Memperluas rujukan baik pada tahap pra rehabilitasi, tahap proses rehabilitasi maupun pasca rehabilitasi
- 5) Meningkatkan peranserta masyarakat dalam penanganan penyalahgunaan Napza
- 6) Menjadi pusat pelatihan, penelitian, pengembangan, bagi tenaga kesejahteraan sosial pemerintah, maupun tenaga kesejahteraan sosial masyarakat tentang pelayanan rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza

b. Struktur Kerja Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta



Gambar 7. Struktur Kerja Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta

Sumber: Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta 2014

2. Metode dan Tahapan Pelayanan

Metode Pelayanan

Program pelayanan terapi dan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta merupakan program erpadu penanganan masalah napza mulai dari residen menjalani detokfisikasi sampai dengan mengembalikan residen ke lingkungan keluarga atau lingkungan sosialnya. Program ini dilaksanakan selama satu tahun (tergantung perkembangan residen) dengan menyertakan

berbagai profesi secara lintas program dalam suatu tim. Metode dasar yang digunakan dalam pelayanan terapi dan rehabilitasi sosial terpadu ini adalah metode *Theurapeutic Community* (TC) yang menerapkan konsep bagi oleh dan untuk pencandu (*addict to addict*) dimana mereka membantu pemulihan dirinya sendiri dengan membantu pemulihan pencandu lainnya (*man to help man to help himself*)

Pelayanan terapi dan rehabilitasi sosial terpadu dengan metode *Theurapeutic Community* (TC) difokuskan pada pembinaan yang meliputi 4 hal utama, yaitu :

- a) perubahan perilaku
- b) penataan emosi dan psikologi
- c) peningkatan bidang spritual dan intelektual
- d) kemampuan bertahan hidup dan kemandirian

Tahapan Pelayanan

1) Tahap Penerimaan

Tahap ini meliputi kegiatan antara lain wawancara awal, proses assessment, mengisi formulir perjanjian, pemeriksaan pakaian dan pralatan pribadi, pemeriksaan fisik dan kesehatan

2) Tahap Detoksifikasi

Dilaksanakan residen selama 1-2 minggu untuk membersihkan racun dalam tubuh residen dan mengantisipasi terjadinya sakau (*with drawal syndrome*)

3) Tahap Pemulihan Awal (*Entry Unit*)

Dilaksanakan residen selama 2-3 minggu untuk pemulihan awal setelah menjalani detoksifikasi dan mempersiapkan diri sebelum masuk dalam program rawatan utama

4) Tahap Rawatan Utama (*Primary Stage*)

Dilaksanakan residen selama 6-9 bulan (tergantung perkembangan residen) dengan menempuh 4 fase, yaitu:

- a. Fase Pengenalan (*indocion*)
- b. Fase *Younger Member*
- c. Fase *Middle Peer*
- d. Fase *Older Member*

5) Tahap Resosialisasi (*Re-Entry Stage*)

Dilaksanakan residen selama 3-6 bulan dengan menempuh 4 fase, yaitu:

- a. Fase Orientasi
- b. Fase A
- c. Fase B
- d. Fase C

Tahap *Re-entry* adalah sebagai tahap pemulihan diri, tanggung jawab sosial, dan psikologi dalam dirinya agar residen dapat dan mampu berinteraksi secara bertahap dalam keluarga dan masyarakat

6) Tahap Pembinaan Lanjut dan Terminasi (*After Care Stage*)

Program ini ditujukan bagi eks-residen atau alumni program yang sudah dinyatakan graduate dilaksanakan di luar panti dan diikuti oleh semua

angkatan dibawah supervisi petugas panti. Tempat pelaksanaan disepakati bersama di luar panti. Pembentukan kelompok alumni, bertujuan agar residen mempunyai tempat (kelompok) yang sehat dan mengerti tentang dirinya serta mempunyai lingkungan hidup yang positif

3. Kegiatan Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta

Panti Sosial Pamardi Putra merupakan panti rehabilitasi sehingga adapun kegiatan yang dilaksanakan di panti adalah berupa kegiatan rehabilitasi. Proses rehabilitasi meliputi beberapa tahapan diantaranya :

a. Pendekatan Awal

Pada tahap awal residen didata dan melakukan registrasi sebelum residen direhabilitasi di panti.

b. Penerimaan

Tahap penerimaan merupakan orientasi, konsultasi, identifikasi yang dilakukan pihak panti kepada residen sebelum mereka mengikuti tahap rehabilitasi lebih lanjut.

c. Bimbingan Sosial dan Keterampilan

Dalam tahapan ini residen mulai mengikuti proses rehabilitasi menggunakan metode “*Therapeutic Community*” yang wajib diikuti semua residen yang ada di panti. Ada 4 tahapan dari metode TC diantaranya:

Detoxification (1-2 minggu)

Dilaksanakan residen selama 1-2 minggu untuk membersihkan racun dalam tubuh residen dan mengantisipasi terjadinya sakau (*withdrawal syndrome*)

Entry Unit (2-3 minggu)

Dilaksanakan residen selama 2-3 minggu untuk pemulihan awal setelah menjalani detoksifikasi dan mempersiapkan diri sebelum masuk dalam program rawatan utama.

Primary Stage (6-9 bulan)

Dilaksanakan residen selama 6-9 bulan (tergantung perkembangan residen) dengan menempuh 4 fase, yaitu:

- a. Fase Pengenalan (*induction*)
- b. Fase *Younger Member*
- c. Fase *Middle Peer*
- d. Fase *Older Member*

Re-Entry Stage (3-6 bulan)

Dilaksanakan residen selama 3-6 bulan dengan menempuh 4 fase, yaitu:

- a. Fase Orientasi
- b. Fase A
- c. Fase B
- d. Fase C

Tahap *Re-entry* adalah sebagai tahap pemulihan diri, tanggung jawab sosial, dan psikologi dalam dirinya agar residen dapat dan mampu berinteraksi secara bertahap dalam keluarga dan masyarakat.

Tahap Pembinaan Lanjut dan Terminasi (*After Care Stage*)

Program ini ditujukan bagi eks-residen atau alumni program yang sudah dinyatakan *graduate* dilaksanakan di luar panti dan diikuti oleh semua angkatan dibawah supervisi petugas panti. Tempat pelaksanaan disepakati bersama di luar panti. Pembentukan kelompok alumni, bertujuan agar residen mempunyai tempat (kelompok) yang sehat dan mengerti tentang dirinya serta mempunyai lingkungan hidup yang positif.

Selain wajib mengikuti program rehabilitasi residen dianjurkan untuk mengikuti program pelatihan yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta seperti program keterampilan otomotif roda 2, keterampilan otomotif roda 4 dan komputer.

4. Deskripsi Pelatihan Otomotif

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan otomotif kendaraan roda dua di Panti Sosial Pamardi Putra dari tahap awal residen mengikuti sampai residen wisuda adalah 8 bulan. Selama 7 bulan residen mengikuti pembelajaran dengan tutor dan selama 1 bulan digunakan untuk PKL di bengkel yang sudah bekerja sama dengan pihak panti. Pelaksanaan pelatihan otomotif dalam 1 minggu ada 5 kali pertemuan, lamanya pertemuan adalah 120 menit. Tempat pelatihan otomotif di ruang pembelajar yang telah disediakan pihak panti dan dalam lingkungan panti.

5. Sumber Dana Kegiatan Keterampilan

Dana yang diperoleh Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta untuk program rehabilitasi keseluruhannya dari APBD D.I Yogyakarta.

6. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Panti Sosial Pamardi Putra terletak di belakang perumahan pertama purwomartani kalasan. Akses kendaraan umum untuk menuju ke panti belum ada, sehingga kita harus menggunakan kendaraan pribadi. Lokasi tidak begitu jauh dari jalan raya, suasana cukup tenang tidak bising oleh suara kendaraan bermotor sehingga cocok untuk dijadikan lokasi panti rehabilitasi Napza.

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Residen Dalam Mengikuti Proses Pelatihan Otomotif

Gangguan penggunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Napza), merupakan masalah yang sangat serius. Dampak yang diakibatkan dari mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut sangat berbahaya apalagi mereka mengkonsumsi tanpa sepengetahuan dokter atau membelinya dengan resep dokter. Jika terus menerus digunakan dalam dosis yang tinggi dan dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan dan bahaya terbesar dapat mengakibatkan kematian.

Dari permasalahan penggunaan Napza penggunanya mengalami ketergantungan atau kecanduan yang sangat tinggi terhadap obat-obatan tersebut. Jika orang yang sudah ketergantungan tersebut harus segera dipulihkan dengan cara rehabilitasi. Salah satu panti rehabilitasi di Yogyakarta adalah panti sosial pamardi putra. Rehabilitasi merupakan cara

yang baik agar pengguna dapat pulih dan kembali hidup seperti awal mereka tanpa menggunakan narkoba.

Motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif dibagi menjadi 2 yaitu *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Hasil yang diperoleh peneliti melihat motivasi residen muncul dalam diri residen yaitu minat sejak pertama kali residen berada di panti ingin mengikuti program pelatihan otomotif dikarenakan kesukaan dari residen tentang mesin sepeda motor roda dua. Motivasi dalam diri residen selanjutnya muncul saat residen mulai mengikuti pelatihan otomotif, residen merasa senang dapat mengikuti pelatihan otomotif yang prosesnya menyesuaikan dengan kemampuan residen dan karakter residen masing-masing. Ada juga bakat yang dimiliki residen sehingga motivasi residen mengikuti pelatihan karena memang sudah ada bakat dalam diri residen yang memang mengerti dan paham tentang mesin sepeda motor roda dua. Motivasi dalam diri residen selanjutnya muncul karena menyangkut kepuasan yang ada dalam diri residen atau bisa disebut dengan *cognitive motives*. Dalam proses pelatihan otomotif residen diharuskan untuk

mengembangkan potensi dalam diri yang sudah ada agar kreativitas muncul, pengertian tersebut adalah motivasi *self expression*.

Motivasi *ekstrinsik* dari hasil penelitian, residen mendapatkan dukungan dari keluarga, teman sesama residen serta dorongan untuk residen mengikuti pelatihan otomotif dari staff yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP). Motivasi dari luar juga mempengaruhi residen saat mengikuti pelatihan adanya kewajiban untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan setelah residen lulus dari Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP). Residen berharap dengan mengikuti pelatihan otomotif nantinya dapat menghidupi ekonomi dirinya dan keluarganya.

Motivasi residen terlihat saat kegiatan pelatihan otomotif berlangsung. Residen mengikuti tahapan demi tahapan pelatihan otomotif dengan senang hati tanpa paksaan. Motivasi residen juga terlihat dari interaksi yang terjadi saat pelatihan berlangsung, munculnya tanya jawab antara residen dengan instruktur dan penugasan yang diberikan saat pelatihan otomotif berlangsung.

Tabel 3. Daftar Residen Yang Mengikuti Keterampilan Otomotif

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	ASAL
1	A	Laki-Laki	15 Tahun	Wates
2	J	Laki-Laki	13 Tahun	Wates
3	Y	Laki-Laki	19 Tahun	Sleman
4	B	Laki-Laki	19 Tahun	Sleman
5	A	Laki-Laki	14 Tahun	Bantul
6	E	Laki-Laki	24 Tahun	Sleman
7	A	Laki-Laki	26 Tahun	Bantul
8	A.S	Perempuan	18 Tahun	Boyolali

Sumber: Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta 2014

Jumlah residen yang mengikuti program pelatihan otomotif sejak awal sampai akhir tetap dipertahankan hanya 8 orang. Pihak panti memang fokus kepada 8 residen yang mengikuti program pelatihan otomotif agar kemampuan residen bisa maksimal dan tutor dapat membimbing dengan baik residen dari yang awalnya residen tidak mengerti tentang mesin motor sampai diakhir pelatihan residen dapat lulus dan menjadi montir profesional yang dapat bekerja di bengkel ataupun mereka bisa berwirausaha dengan membuka bengkel motor sendiri.

Pelatihan otomotif yang merupakan salah satu program pembinaan residen dan sebagai tahapan rehabilitasi sebagai bekal keahlian yang diberikan kepada residen. Residen mengikuti pelatihan otomotif selama 7 bulan dan 1 bulan berikutnya mengikuti praktek di bengkel.

Pertanyaan tentang bagaimana motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif juga dikatakan oleh “W” selaku instruktur kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“motivasi harusnya datang dari diri mereka sendiri, disini salah satunya rehab mental jadi yang bisa saya bantu untuk memotivasi mereka ya coba saya beri penyadaran untuk mereka agar punya rencana, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri itu cara saya jika oke terus melangkah apa yang bisa kita lakukan salah satunya ya disini dikelas keterampilan otomotif roda 2. Secara keseluruhan motivasi residen cukup baik”.

Pelatihan otomotif di panti sebagai salah satu program rehabilitasi yang sangat diminati residen, karena memang panti rehabilitasi putra dan pada umumnya tertarik dengan mesin roda dua jadi residen antusias mengikuti program pelatihan otomotif. Manfaat yang dirasakan residen

sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan otomotif cukup bagi residen untuk memiliki kemampuan perbengkelan dan dapat bersaing dengan tenaga bengkel didunia kerja.

Seperti yang dikatakan oleh “A.S” selaku peserta pelatihan kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“saya merasa senang bisa mengikuti pelatihan otomotif roda 2, banyak ilmu yang saya dapat. Karena ingin tau tentang mesin motor dan harapannya setelah lulus saya bisa buka bengkel motor atau bekerja di bengkel motor”.

Seperti yang dikatakan oleh “J” selaku peserta pelatihan kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“saya ingin bisa mengerti tentang motor”.

Pekerja sosial ditugaskan untuk mendampingi residen agar tau bagaimana keseharian residen dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Upaya meningkatkan semangat bagi residen juga terus dibangun agar residen dapat mengikuti tahapan rehabilitasi secara menyeluruh dan dapat pulih. Perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akan terus diupayakan pihak panti menunggu dana bantuan dari pemerintah daerah, untuk memberikan motivasi kepada residen di panti beberapa kegiatan dilakukan seperti pelatihan otomotif dan rekreasi yang dilakukan diluar panti agar residen dapat aktif dan tidak terpengaruh lagi dengan obat-obatan terlarang.

Seperti yang dikatakan “S” selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS) di Panti Sosial Pamardi Putra :

“motivasi residen menurut pandangan saya cukup santai tapi kena pada sasaran, kadang residen juga bergurau tapi tetap serius. Motivasi mereka juga ingin bisa memiliki kerampilan dan punya usaha sendiri seperti bengkel motor atau mandiri secara ekonomi dan pihak panti terus berupaya agar fasilitas penunjang pelatihan kedepannya lebih baik lagi”.

Melihat hasil motivasi residen dalam mengikuti pelatihan perlu ada perbedaan cara instruktur memberi materi pelatihan kepada residen karena kebutuhan residen yang berbeda antara satu residen dengan residen lainnya. Karena kemampuan dan permasalahan antara residen berbeda-beda. Perlakuan khusus harus diberikan, mengajarkan residen tidak boleh dengan paksaan karena itu akan membuat mereka semakin tidak nyaman dan residen akan berontak atau marah. Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri residen menjadi salah satu bagi residen dan instruktur dalam mencetak lulusan yang terbaik dan dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi residen lain atau bisa disebut dengan *self enhancement*.

Pertanyaan tentang bagaimana cara tutor menyampaikan materi pelatihan atas perbedaan antara residen satu dengan residen yang lainnya “W” selaku instruktur kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“jelas jika pemberian materi pelatihan otomotif saya buat menyesuaikan dengan kemampuan residen yang berbeda-beda karena memang karakter mereka beragam kemampuan mereka juga tidak sama jadi saya harus menyesuaikan. Agar hasilnya maksimal saya memberi perlakuan khusus kepada residen yang memiliki masalah hidup dan mengikuti rehab disini, juga bantuan para staff dan peksos penting untuk memberikan mereka semangat untuk pulih”.

Pelatihan otomotif melibatkan kepala seksi perlindungan, staff tata usaha, pekerja sosial dan instruktur kelas otomotif. Mereka bertugas mendampingi residen didalam dan diluar panti yang hubungannya berkaitan dengan proses rehabilitasi. Residen mendapatkan pendampingan dan mengikuti program rehabilitasi di panti agar dapat pulih.

Pihak Panti Sosial Pamardi Putra juga terus berupaya memberikan semangat motivasi kepada residen peserta pelatihan otomotif roda 2 agar mereka merasa nyaman dengan memberi fasilitas seperti perlengkapan perbengkelan yang cukup baik dan terus mengupayakan menambah fasilitas pendukung yang belum ada agar residen dapat bersaing didunia kerja dan dapat memiliki keahlian sesuai dengan standar kerja yang ada.

Secara keseluruhan motivasi residen yang mengikuti pelatihan otomotif di PSPP sangat baik. Bekal keterampilan otomotif diberikan agar residen yang masih mengikuti program rehabilitasi memiliki kesibukan dan memberikan manfaat tentang mesin motor yang nantinya setelah residen keluar dari panti dapat memiliki kemampuan dan dapat bersaing didunia kerja. Harapannya residen bisa bekerja di bengkel atau berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

2. Apa manfaat pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)

Dalam program pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra residen diharuskan mengikuti tahapan pelatihan secara menyeluruh. Harapan

dari staff dan instruktur di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) agar semua residen yang mengikuti pelatihan dapat menguasai mesin sepeda motor roda dua. Penyampaian materi pelatihan menyesuaikan dengan kebutuhan residen. Hasil dari manfaat pelatihan otomotif bagi residen mereka dapat menguasai mesin motor secara total sehingga jika mereka bekerja di bengkel kemampuan mereka juga sama dengan montir lainnya. Residen yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan khusus di bidang mesin motor kemudian setelah residen mengikuti pelatihan otomotif residen dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Manfaat langsung dapat dirasakan oleh residen yang pada awal mengikuti pelatihan otomotif kemampuan mereka terbatas, setelah mengikuti pelatihan otomotif beberapa bulan mereka langsung bisa mempraktekan kemampuan yang mereka peroleh. Manfaat juga dirasakan oleh staff di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) jika mengalami masalah pada sepeda motor bisa meminta bantuan pada residen, misal saja ketika sepeda motor staff mengalami ban bocor residen dapat menambalnya dan jika sepeda motor butuh service ringan berkala atau ganti oli juga dapat meminta bantuan kepada residen dan residen juga mendapatkan pengalaman serta uang dari hasil membantu staff di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

Bekal kemampuan otomotif yang dimiliki residen setelah lulus dari Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) menjadi modal bagi residen untuk mencari pekerjaan. Residen yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan residen lain akan dicari oleh bengkel. Residen yang memiliki

kemampuan rata-rata setelah lulus harus berusaha mencari lapangan pekerjaan. Residen mendaftar di bengkel-bengkel motor, tempat cuci motor, bengkel tambal ban, bengkel jok motor. Residen yang memiliki tekad untuk pulih dan ingin bekerja pasti bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

Berwirausaha merupakan alternatif yang diberikan pihak panti agar residen dapat hidup mandiri agar memenuhi kebutuhan hidupnya. Modal awal berwirausaha akan diberikan dari dana APBD DIY yang akan dibagikan kepada sebagian residen, karena dana bantuan dari pemerintah terbatas sehingga tidak semua residen mendapatkan bantuan modal usaha ini. Bantuan tersebut berupa uang tunai atau perlengkapan bengkel yang akan diberikan kepada residen dan jika usaha tersebut berjalan maju pihak PSPP akan membantu untuk pengembangan usaha residen agar mendapatkan bantuan modal pada tahun berikutnya.

Seperti yang dikatakan oleh “W” selaku instruktur kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“sepengetahuan saya setelah residen mengikuti pelatihan otomotif disini tidak ada jaminan untuk langsung bekerja di bengkel dan belum ada juga kerjasama dengan bengkel tertentu, tetapi ada saja dari suatu bengkel motor mencari karyawan dan mereka dipekerjakan disana. Apabila tidak dibengkel mereka juga bisa bekerja di tempat cuci motor, bengkel jok motor atau di bengkel mobil, karena pada dasarnya mesin motor dan mobil sama hanya mobil lebih kompleks saja”.

Seperti yang dikatakan oleh “A” selaku peserta pelatihan kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“kalau bisa alhamdulillah, kalau sudah bisa buka bengkel punya modal atau kerja di bengkel-bengkel motor”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “A.S” selaku peserta pelatihan kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“ingin memiliki bengkel sendiri”.

Berwirausaha menjadi harapan bagi residen setelah lulus dari PSPP. Belum adanya jaminan bagi residen yang mengikuti pelatihan otomotif setelah lulus bisa langsung mendapatkan pekerjaan.

Pernyataan serupa juga dikatakan “S” selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS) di Panti Sosial Pamardi Putra :

“untuk residen setelah mereka lulus dari mengikuti program keterampilan otomotif kami mencoba membantu, tetapi jika untuk menjamin residen untuk bekerja di bengkel tertentu tidak ada karena di tempat kami bukan BLK yang mencarikan mereka kerja. Adapun yang kami bantu untuk bantuan berupa peralatan perbengkelan sebagai modal bagi residen jika nanti usaha mereka berkembang tahun berikutnya kita ajukan untuk memperoleh bantuan pengembangan usaha dari Kemensos”.

Manfaat bagi residen setelah mengikuti pelatihan otomotif residen mampu menguasai mesin motor dan harapan dari staff, peksos dan instruktur di PSPP residen dapat hidup mandiri bisa bekerja sesuai dengan cita-cita residen. Pihak panti berusaha untuk memulihkan residen dan tahapan demi tahapan rehabilitasi yang wajib mereka jalani. Sehingga kemungkinan residen untuk kembali mengkonsumsi barang haram tidak terjadi lagi.

Seperti yang dikatakan “S” selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS) di Panti Sosial Pamardi Putra :

“residen yang telah mengikuti program keterampilan dan telah mengikuti proses rehabilitasi bisa pulih. Tetapi semua itu kembali pada niat dan tekad serta kemauan residen”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “W” selaku instruktur kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“manfaat pelatihan otomotif ya residen dapat menguasai mesin motor. Juga harapan saya residen dapat bekerja. Jika mereka memang sudah berpikir ingin maju dan hidup mandiri otomatis mereka tidak akan kembali kedalam permasalahan yang sama dan dapat bekerja kemudian hidup dengan baik”.

Manfaat yang dirasakan residen setelah lulus mengikuti program pelatihan otomotif seperti yang dikatakan oleh “A” selaku peserta pelatihan kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“manfaat yang saya rasakan dalam mengikuti pelatihan otomotif sangat senang, saya bisa mengerti tentang mesin motor. Kesulitan yang saya rasakan daya ingat untuk menghafal mesin motor”

Hal serupa juga dikatakan oleh “A.S” selaku peserta pelatihan kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“Saya bisa ngerti tentang motor”

Hambatan yang terjadi saat pelatihan otomotif seperti yang dikatakan “S” selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS) di Panti Sosial Pamardi Putra :

“hambatan yang terjadi saat proses pelatihan otomotif lebih kepada niat dari residen nya itu sendiri. Karena mereka tidak

sama dengan orang yang normal pada umumnya, mental mereka terganggu dan mereka butuh motivasi serta pemulihan di panti ini. Sehingga residen itu wajib mengikuti program rehabilitasi disini dan juga mengikuti bekal pelatihan otomotif yang ada disini”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “W” selaku instruktur kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“ya masih ada kaitannya dengan itu pasti kesadaran untuk mandiri diberikan karena otomatis permasalahan mereka sampai disini jelas dia tidak punya tanggung jawab sama diri sendiri. Salah satunya pergaulan mungkin juga hal negatif sehingga mental mereka terganggu”.

Hambatan dalam pelatihan otomotif juga dirasakan oleh residen. Seperti yang dikatakan oleh “J” selaku peserta pelatihan kelas otomotif roda 2 di Panti Sosial Pamardi Putra :

“susah mencari pekerjaan setelah lulus dari PSPP”.

Program pelatihan otomotif yang diberikan pihak panti kepada residen selain sebagai bekal keahlian setelah residen keluar dari panti dan salah satunya merupakan dalam program rehabilitasi harapannya residen memiliki kesibukan setelah keluar dari panti. Residen yang memiliki kesibukan, pekerjaan yang positif dan sesuai dengan hobi mereka akan menikmati hal tersebut dengan baik. Bahkan sangat kecil kemungkinan jika residen akan kembali terjerumus ke permasalahan yang sama yaitu permasalahan narkoba.

Kehidupan yang layak dan pengakuan dari keluarga, masyarakat berupa dukungan agar residen bisa hidup normal kembali itu sangat penting untuk kemajuan residen agar tidak kembali menggunakan

narkoba. Mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar dapat hidup sehat sangat penting bagi residen yang sudah kembali ke keluarga atau masyarakat sehingga pekerjaan yang halal penting bagi mereka.

C. Pembahasan

1. Motivasi Residen Dalam Mengikuti Proses Pelatihan Otomotif

Pada tahun 2003 dalam rangka menekan laju perkembangan penyalahgunaan Napza dan membantu merehabilitasi korbannya, D.I Yogyakarta atas prakarsa Gubernur maka didirikan panti rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza yaitu Panti Sosial Pamardi Putra di purwomartani, kalasan, sleman dan mulai oprasional tahun 2004.

Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) adalah unsur pelaksana teknis Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Dinas Sosial di bidang pelayanan umum.

Program keterampilan otomotif merupakan salah satu program rehabilitasi yang terdapat di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta sejak tahun 2004. Sarana dan Prasarana dalam pelatihan otomotif sudah cukup baik, dalam pelaksanaannya residen diajarkan untuk mengenal dan dapat mengerti tentang mesin motor.

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra diketahui bahwa residen yang mengikuti program pelatihan otomotif memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti materi demi materi yang disampaikan tutor di kelas.

Residen berupaya mengingat bagian-bagian mesin motor dengan kemampuan mereka yang tentunya terbatas dan berbeda-beda karena mereka memiliki keterbatasan dan mengalami gangguan baik itu fisiknya atau mentalnya. Hal ini sesuai dengan teori Herzberg yang mengembangkan teori motivasi. Teori motivasi ini dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor penyebab kepuasan dan faktor penyebab ketidakpuasan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa residen memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti materi demi materi dapat dikaitkan dengan kepuasan kerja yang dicapai dalam pekerjaan atau materi yang telah didupakannya. Sehingga mampu menggerakkan tingkat motivasi bagi residen yang akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang tinggi.

Motivasi residen dalam mengikuti program pelatihan otomotif seperti pada teori yang dikembangkan oleh Frandsen dalam buku interaksi dan motivasi belajar (2007: 87) bahwa motivasi dapat muncul dari dalam diri residen (*cognitive motives*), perilaku manusia untuk memunculkan kreativitas (*self expression*) dan melalui aktualisasi diri dari pengembangan kompetensi yang akan meningkatkan kemajuan diri seseorang (*self enhancement*).

Motivasi residen juga muncul karena interaksi dengan instruktur dan sesama peserta pelatihan otomotif. Kemudian muncul dorongan pada diri mereka untuk mengikuti pelatihan secara keseluruhan tanpa adanya paksaan. Motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif sangat baik dilihat dari antusias residen dalam mengikuti proses pelatihan dan adanya

tanya jawab dari residen kepada tutor dan sebaliknya. Residen merasa sangat bermanfaat mengikuti pelatihan otomotif sebagai bekal mereka setelah keluar dari panti.

2. Manfaat pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra

Manfaat langsung dapat dirasakan oleh residen yang pada awal mengikuti pelatihan otomotif kemampuan mereka terbatas, setelah mengikuti pelatihan otomotif beberapa bulan mereka langsung bisa mempraktekan kemampuan yang mereka peroleh. Manfaat juga dirasakan oleh staff di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) jika mengalami masalah pada sepeda motor bisa meminta bantuan pada residen, misal saja ketika sepeda motor staff mengalami ban bocor residen dapat menambalnya dan jika sepeda motor butuh service ringan berkala atau ganti oli juga dapat meminta bantuan kepada residen dan residen juga mendapatkan pengalaman serta uang dari hasil membantu staff di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

Bekal kemampuan otomotif yang dimiliki residen setelah lulus dari Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) menjadi modal bagi residen untuk mencari pekerjaan. Residen yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan residen lain akan dicari oleh bengkel. Residen yang memiliki kemampuan rata-rata setelah lulus harus berusaha mencari lapangan pekerjaan. Residen mendaftar di bengkel-bengkel motor, tempat cuci motor, bengkel tambal ban, bengkel jok motor. Residen yang memiliki tekad untuk pulih dan ingin bekerja pasti bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

Residen yang mengikuti pelatihan otomotif tidak disalurkan oleh pihak panti untuk mendapatkan pekerjaan di bengkel. Residen harus mencari lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan kemampuan mereka atau residen bisa berwirausaha membuka bengkel yang modal awalnya akan dibantu pihak panti. Bantuan untuk residen tidak semuanya didapatkan oleh residen tapi hanya sebagian residen saja yang mendapatkan bantuan modal usaha berupa uang tunai atau perlengkapan bengkel.

Pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari residen sangat mereka butuhkan agar dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab. Residen tidak hidup ketergantungan pada orang lain salah satunya dengan residen bekerja memanfaatkan kemampuan mereka dibidang montir motor dan memperoleh penghasilan untuk bertahan hidup. Persaingan di dunia kerja yang semakin ketat menjadikan residen harus memiliki standar khusus dan mampu bersaing itulah yang menjadi hambatan karena kemampuan fisik residen terbatas. Motivasi residen sangat penting untuk mereka mendapatkan pekerjaan, semangat dan tidak mudah menyerah untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Program pelatihan otomotif merupakan bekal keahlian yang diberikan dalam tahapan rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra. Pada proses rehabilitasi dengan metode TC yang menjadi salah satu program didalamnya ada program pelatihan mesin mobil dan mesin motor. Harapan dari program pelatihan tersebut agar residen dapat memiliki bekal kemampuan tentang otomotif yang nantinya kelak akan menjadi modal bagi

mereka setelah keluar dari panti dan residen dapat bekerja di bengkel atau berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam UU No. 22 tahun 1997 tentang Narkotika pasal 45 berbunyi: Pecandu narkotika wajib menjalani pengobatan dan atau perawatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut penanggulangan penyalahgunaan narkoba sebagai aktualisasi peran Polri sebagai pelindung, pembimbing dan pelayan masyarakat, dengan melibatkan beberapa departemen, dinas instansi dan yayasan-yayasan ataupun lembaga sosial kemasyarakatan, baik sebagai partner ataupun sebagai pelaksana seperti: Departemen Kesehatan Cq, rumah sakit rujukan untuk korban penyalahgunaan narkoba, Departemen Dalam Negeri Cq, Pemerintah Provinsi/Kabupaten dan yayasan-yayasan yang melaksanakan *Treatmen* dan Rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Manfaat lain yang dirasakan residen setelah lulus mengikuti pelatihan otomotif dapat mendukung pulihnya residen dalam ketergantungan narkoba. Dengan memiliki bekal pelatihan otomotif memang sangat diharapkan agar residen tidak lagi kembali terjerumus pengaruh narkoba lagi. Residen dapat bekerja dan memiliki kesibukan harapannya dapat melupakan masa lalu yang kelam dengan narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan Napza mencakup pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Jika residen telah mengikuti tahapan demi tahapan dalam rehabilitasi secara keseluruhan dan tepat, pasti mereka

akan pulih dan harapannya dampak pelatihan otomotif bagi residen agar mereka dapat hidup mandiri, bertanggung jawab dan dapat menjalani kehidupan secara normal. Adapaun kemungkinan untuk residen kembali menggunakan narkoba itu kembali pada diri mereka masing-masing niat dan mental mereka seberapa kuat agar tidak akan terjerumus kedalam permasalahan yang telah mereka rasakan sebelumnya.

Pengawasan dan perhatian yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat atau orang terdekat mantan pengguna narkoba sangatlah penting guna mendukung mereka kembali hidup seperti masyarakat pada umumnya dan mantan pengguna narkoba mendapatkan hak hidup tanpa harus ada lagi stigma negatif dari masyarakat. Hal yang paling terpenting adalah menjauhkan residen dari pengaruh seperti teman masa lalunya dalam menggunakan narkoba, pergaulannya dan rasa candu yang tiba-tiba muncul harus dapat diatasi tanpa memberikan obat yang justru membuat kembali ketergantungan. Orang yang sudah keluar dari panti rehabilitasi butuh waktu agar dapat berbaur dengan masyarakat, sehingga jangan sampai masyarakat menjauhi atau mengucilkan mereka. Agar tidak terjerumus dengan obat-obatan terlarang residen butuh kesibukan hal tersebut bisa berupa memberikan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan bakat yang mereka miliki dan memberikan kebebasan bagi residen terkait hobi yang positif tentunya harus didukung agar mantan pengguna dapat hidup sehat tanpa narkoba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu :

1. Motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra antara lain :

- a. Motivasi dalam diri residen muncul karena menyangkut kepuasan yang ada dalam diri atau disebut dengan *cognitive motives*.
- b. Dalam proses pelatihan otomotif residen dituntut untuk mengembangkan potensi dalam diri yang sudah ada agar kreativitas muncul motivasi tersebut dinamakan *self expression*.
- c. Terciptanya suasana kompetensi yang sehat bagi residen lain disebut dengan *self enhancement*.
- d. Motivasi *interinsik* muncul dari dalam diri residen yang ingin mengikuti pelatihan otomotif. kesukaan dari residen tentang mesin sepeda motor roda dua, adanya bakat yang dimiliki residen.
- e. Motivasi *eksterinsik* adanya dukungan dari keluarga residen, staff, instruktur dan teman sesama residen di panti agar mengikuti pelatihan otomotif dan kelak bisa bekerja di bengkel sepeda motor.
- f. Pihak panti memberikan dukungan yang terbaik kepada residen untuk memilih kegiatan pelatihan apa yang akan residen jalani selama mengikuti proses rehabilitasi.

2. Manfaat pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra antara lain :

- a. Residen dapat mengerti tentang mesin sepeda motor roda dua.
- b. Manfaat langsung residen bisa membantu memperbaiki sepeda motor roda dua dari staff di PSPP.
- c. Residen yang sudah lulus mengikuti pelatihan otomotif dapat bekerja sesuai dengan harapan mereka, dengan cara residen mencari lowongan pekerjaan setelah keluar dari panti.
- d. Panti Sosial Pamardi Putra membantu residen untuk bisa memperoleh pengalaman kerja seperti dengan melakukan kegiatan PKL di bengkel yang telah disepakati.
- e. Bantuan modal usaha dari pemerintah daerah dan pusat yang dikelola oleh pihak Panti Sosial Pamardi Putra akan diberikan kepada residen yang terpilih, karena bantuan berupa modal usaha tersebut sangat terbatas.
- f. Pihak Panti Sosial Pamardi Putra tidak mencarikan residen pekerjaan karena bukan BLK.
- g. Kemungkinan untuk residen kembali menggunakan narkoba dan kembali lagi ke panti itu kembali pada diri residen masing-masing.
- h. Hambatan dalam proses pelatihan otomotif muncul dari diri residen yang mengikuti pelatihan otomotif seperti, niat residen dari mengikuti pelatihan dan alat-alat perlengkapan bengkel yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Panti Sosial Pamardi Putra

- a. Perlu adanya relasi antara pihak panti dengan bengkel motor untuk menyalurkan residen yang telah menyelesaikan pelatihan otomotif dan dinyatakan lulus.
- b. Pihak Panti Sosial Pamardi Putra lebih meningkatkan motivasi kepada residen yang sedang mengikuti pelatihan otomotif dengan cara menyesuaikan keadaan residen.

2. Bagi Pemerintah Indonesia

Memperbanyak jumlah panti rehabilitasi dan memberi bantuan berupa alat penunjang kegiatan pelatihan secara berkelanjutan agar residen yang mengikuti pelatihan.

3. Bagi Orangtua dan Masyarakat

- a. Bagi orangtua residen harus lebih mengawasi atau menjaga anaknya agar tidak kembali terjerumus ke permasalahan Napza.
- b. Masyarakat tidak mengucilkan mantan pengguna Napza dan sudah seharusnya bantuan masyarakat untuk mendukung para pecandu untuk pulih agar dapat kembali hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Sahlan. (2002). *Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Narkotika Nasional. (2010). *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Direktorat Advokasi BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2009). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Yogyakarta: BNN Prov.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Dirjen Dikdesmen. *Mencegah Penyalahgunaan NAPZA melalui kepercayaan, kasih sayang, dan ketulusan*. Jakarta
- Dinas Pendidikan. (2004). *Narkoba dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo.
- Diakses dari <http://antaranews.com/>. Pada tanggal 26 Juni 2011, Jam 10:11 WIB.
- BNN. (2013). *Kasus Kejahatan Narkoba di Indonesia*. Diakses dari <http://m.news.viva.co.id/news/read/516363-bnn-pengguna-narkoba-di-indonesia-capai-4-2-juta-orang/>. pada tanggal 4 Februari 2015, Jam 22.14 WIB.
- Panti Sosial Pamardi Putra. (2013). *Profil Panti Sosial Pamardi Putra*. Diakses dari <http://dinsos.jogjsprov.go.id/pspp-sehat-mandiri/>. pada tanggal 3 Oktober 2014, Jam 08.55 WIB
- Mangkunegara, Anwar Prabu AA. (2006). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung : Refika Aditama.

- Masyhuri, M. Zainuddin.. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panggabean, Mutiara S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbins, P. Stephen, Handyana Pujaatmaka` (penterjemah). (2001). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Rosjidan. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sedarmayanti. (2000). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja (Suatu Tinjauan dari Aspek Ergonomo atau Kaitan antara Manusia dengan Lingkungan Kerja)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siregar, Eveline. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia
- Subagyo, Partodiharjo. (2000). *Kenali NARKOBA dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal, Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif meliputi :

1. Mengamati motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta.
2. Mengamati manfaat pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta.
3. Mengamati pelaksanaan pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta.
4. Mengamati sarana dan prasarana pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa Catatan Tertulis

1. Identitas Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta
 - a. Sejarah berdirinya Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta
 - b. Visi, misi dan tujuan Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta
2. Data pengelola, tutor, dan peserta pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta
3. Jadwal kegiatan pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta

B. Foto

1. Lingkungan di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta
2. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelatihan otomotif
3. Peserta saat praktek pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Residen Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (Laki – laki / Perempuan)
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Alamat :
- f. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Motivasi Residen Dalam Mengikuti Proses Pelatihan Otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

- a. Apa pendapat anda mengenai kegiatan pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?
- b. Apa yang melatar belakangi atau mendorong anda mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

3. Pertanyaan Penelitian Mengenai Manfaat Pelatihan Otomotif Bagi Residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

- a. Manfaat apa yang anda rasakan saat mengikuti pelatihan otomotif ?

- b. Apa harapan anda setelah lulus mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) ?
- c. Hambatan apa yang anda rasakan setelah lulus mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) ?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Seksi Perlindungan Rehabilitasi (PRS) dan Instruktur Kelas Otomotif Pantti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (Laki – laki / Perempuan)
- c. Jabatan :
- d. Usia :
- e. Agama :
- f. Alamat :
- g. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan Penelitian Mengenai Pelatihan Otomotif Bagi Residen Di Pantti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

- a. Apa yang melatar belakangi diadakannya pelatihan otomotif bagi residen di Pantti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan otomotif di Pantti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?
- c. Kapan pelatihan otomotif ini mulai dilaksanakan ?
- d. Berapa lama waktu dalam setiap pelatihan otomotif di Pantti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

- e. Darimana sumber dana untuk membiayai pelaksanaan program pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

3. Pertanyaan Penelitian Mengenai Motivasi Residen Dalam Mengikuti Pelatihan Otomotif ?

- a. Bagaimana motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?
- b. Bagaimana interaksi antara residen dengan instruktur dan residen dengan sesama residen pada saat mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?
- c. Berapakah jumlah residen yang mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?
- d. Bagaimana cara tutor menyampaikan materi pelatihan otomotif karena peserta dari pelatihan memiliki keterbatasan ?

4. Pertanyaan Penelitian Mengenai Manfaat Pelatihan Otomotif Bagi Residen ?

- a. Apa manfaat yang dirasakan residen setelah mengikuti pelatihan otomotif ?
- b. Apa residen yang telah mengikuti pelatihan dapat langsung bekerja ?
- c. Bantuan apa yang diberikan pihak PSPP kepada residen ?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 25 Agustus 2014

Waktu : 09.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 25 Agustus 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta memberikan surat izin penelitian kepada ibu “S” selaku kepala seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial. Peneliti menjelaskan bagaimana yang akan dilakukan peneliti dan berapa lama penelitian berlangsung. Peneliti dan ibu “S” selanjutnya berbincang mengenai kondisi di panti. Beliau memberikan penjelasan tentang residen dan sarana yang terdapat di panti. Beliau menunggu keputusan dari kepala panti apakah bisa peneliti melakukan penelitian di Panti Sosial Pamardi Putra. Jika diberikan izin maka peneliti akan dihubungi dan bisa melakukan penelitian.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 1 September 2014

Waktu : 09.00 WIB - 13.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati proses pelatihan otomotif

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 1 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan ibu “S” selaku kepala seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial, beliau mendampingi peneliti untuk berkeliling panti dan masuk serta mengamati kegiatan pelatihan otomotif yang sedang berlangsung. Setelah melihat kegiatan pelatihan dari jam pertama hingga pelatihan selesai kemudian peneliti dikenalkan dengan bapak “W” selaku instruktur di kelas pelatihan otomotif. Peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan di kelas otomotif. Setelah berbincang dengan bapak “W” dan ibu “S” peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 4 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.30 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Dokumentasi foto kegiatan pelatihan otomotif

Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 4 September 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan bapak “W” mengamati kegiatan pelatihan yang pesertanya adalah sebagian residen di Panti Sosial Pamardi Putra. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelatihan otomotif. Setelah pelatihan otomotif selesai dan residen meninggalkan ruangan, residen berbincang dengan instruktur. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 8 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.30 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Bertemu dengan bapak “W” dan residen

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 8 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan bapak “W” dan mengamati kegiatan pelatihan otomotif. Saat kegiatan pelatihan berlangsung, peneliti berbincang dengan bapak “W” untuk melakukan wawancara dengan beliau dan 6 orang residen. Setelah melakukan wawancara kemudian peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 9 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.30 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Wawancara dengan residen

Deskripsi :

Pada hari selasa tanggal 9 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan bapak “W” membicarakan tentang proses pelatihan otomotif sambil mengamati residen yang sedang membongkar mesin motor di kelas pelatihan otomotif. Setelah perbincangan dengan bapak “W” selesai kemudian peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan residen, setelah data yang dibutuhkan peneliti cukup kemudian peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 13 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Bertemu dengan ibu “S”

Deskripsi :

Pada hari sabtu tanggal 13 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan ibu “S” selaku kepala seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial berbincang dengan beliau sambil berkeliling ruangan staff di panti dan melakukan wawancara untuk beberapa pertanyaan dalam penelitian. Setelah peneliti mewawancarai kepalakemudian peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 15 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.30 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Dokumentasi foto lingkungan Panti Sosial Pamardi Putra

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 15 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan ibu “S” selaku kepala seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial untuk peneliti izin mengambil foto di lingkungan panti. Setelah peneliti diberikan izin, langsung peneliti mengambil gambar menggunakan kamera digital. Gambar yang diambil yaitu tampak depan kantor staff di Panti Sosial Pamardi Putra, Gapura depan, plang panti dan asrama di panti. Setelah melakukan kegiatan ambil gambar kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu “S” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 16 September 2014

Waktu : 11.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Wawancara dengan ibu “S”

Deskripsi :

Pada hari selasa tanggal 16 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan ibu “S” selaku kepala seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial untuk mewawancarai beliau. Setelah data yang dibutuhkan dirasa cukup kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu “S” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 17 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.30 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati pelatihan otomotif dan motivasi residen

Deskripsi :

Pada hari rabu tanggal 17 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan bapak “W” selaku instruktur pelatihan otomotif berbincang tentang bagaimana proses pelatihan apa saja yang menjadi hambatan dalam berlangsungnya kegiatan kemudian beliau menjelaskan kepada peneliti tahapan demi tahapan. Setelah jam pelatihan pun usai maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 18 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Diskusi dengan instruktur kelas otomotif

Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 18 September 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertemu dengan bapak “W” selaku instruktur kelas otomotif, beliau menceritakan beberapa permasalahan yang sering kali dihadapi saat kegiatan pelatihan otomotif berlangsung. Hambatan yang sering muncul terkait dengan motivasi residen dan permasalahan sarana penunjang yang masih kurang lengkap. Harapan dari bapak “W” ada bantuan berupa laptop dan proyektor untuk menunjang kegiatan pelatihan berlangsung agar residen merasa nyaman dan enjoy saat pelatihan agar motivasi residen dalam mengikuti pelatihan semakin baik lagi. Setelah menceritakan itu bapak “W” pun bergegas pulang karena ada kegiatan lain. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan XI

Tanggal : 20 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati proses pelatihan

Deskripsi :

Pada hari sabtu tanggal 20 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta menuju ruang pelatihan otomotif bertemu dengan bapak “W” instruktur kelas otomotif. Peneliti mengamati proses pelatihan yang sedang berlangsung, tanya jawab antara residen dan tutor penyampaian materi pelatihan kemudian residen mulai mempraktekan materi yang diperoleh. Setelah pelatihan usai peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan XII

Tanggal : 22 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati proses pelatihan dan motivasi residen

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 22 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta langsung menuju ruang pelatihan otomotif bertemu dengan bapak “W” instruktur kelas otomotif. Peneliti mengamati proses pelatihan yang berlangsung saat itu materi disampaikan lewat media pembelajaran video, residen serius memperhatikan layar monitor. Setelah selesai residen ditugaskan oleh tutor untuk mempraktekan langsung dari materi yang telah mereka lihat pada video pembelajaran sebelumnya. Setelah pelatihan selesai siang itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan XIII

Tanggal : 23 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati proses pelatihan

Deskripsi :

Pada hari Selasa tanggal 23 September 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta langsung menuju ruang pelatihan otomotif bertemu dengan bapak “W” instruktur kelas otomotif. Peneliti mengamati proses pelatihan yang berlangsung saat itu materi disampaikan tentang mesin motor Honda Vario. Residen serius memperhatikan tutor yang menyampaikan materi dan setelah selesai tutor menyampaikan materi, residen ditugaskan untuk mencoba apa yang sudah tutor jelaskan sebelumnya. Setelah pelatihan selesai siang itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan XIV

Tanggal : 24 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati proses pelatihan dan motivasi residen

Deskripsi :

Pada hari rabu tanggal 24 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta langsung menuju ruang pelatihan otomotif bertemu dengan bapak “W” instruktur kelas otomotif. Peneliti mengamati proses pelatihan yang berlangsung saat itu materi disampaikan sama dengan hari sebelumnya yaitu tentang mesin motor honda vario. Residen serius memperhatikan instruktur yang menyampaikan materi dan setelah selesai tutor menyampaikan materi, residen ditugaskan untuk mencoba apa yang sudah instruktur jelaskan sebelumnya. Setelah pelatihan selesai siang itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan XV

Tanggal : 25 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati proses pelatihan dan motivasi residen

Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 25 September 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta langsung menuju ruang pelatihan otomotif bertemu dengan bapak “W” instruktur kelas otomotif. Peneliti mengamati proses pelatihan yang berlangsung saat itu materi disampaikan tentang mesin motor Honda Vario. Peneliti mengamati bagaimana motivasi residen dalam kegiatan pelatihan. Residen serius memperhatikan tutor yang menyampaikan materi dan setelah selesai instruktur menyampaikan materi, residen ditugaskan untuk mencoba apa yang sudah tutor jelaskan sebelumnya. Setelah pelatihan selesai siang itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan XVI

Tanggal : 27 September 2014

Waktu : 10.00 WIB - 12.00 WIB

Tempat : Panti Sosial Pamardi Putra

Kegiatan : Mengamati proses pelatihan dan berpamitan

Deskripsi :

Pada hari sabtu tanggal 27 september 2014 peneliti datang ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta menuju ruang staff PSPP bertemu dengan ibu “S” selaku kepala seksi perlindungan dan rehabilitasi. Peneliti berbicara dengan ibu “S” bahwa akan berpamitan karena waktu penelitian sudah berakhir pada hari tersebut. Setelah pamit dengan beberapa staff kemudian peneliti menuju ruang pelatihan otomotif bertemu dengan bapak “W” instruktur kelas otomotif. Peneliti mengamati proses pelatihan yang berlangsung saat itu materi disampaikan sama dengan hari sebelumnya yaitu tentang mesin motor honda vario. Residen serius memperhatikan instruktur yang menyampaikan materi dan setelah selesai instruktur menyampaikan materi, residen ditugaskan untuk mencoba apa yang sudah instruktur jelaskan sebelumnya. Setelah pelatihan selesai siang itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak “W” atas bimbingan dilapangan yang telah diberikan dan peneliti berpamitan pulang.

**Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara Motivasi
Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif di Panti Sosial
Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta**

A. Wawancara dengan residen yang mengikuti pelatihan otomotif

1. Motivasi Residen Dalam Mengikuti Proses Pelatihan Otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

a. Apa pendapat anda mengenai kegiatan pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

A : Senang bisa mengikuti pelatihan otomotif.

A. S : Senang karena menyukai motor.

J : Senang karena bisa mengerti tentang mesin motor.

Y : Bisa mengerti motor.

E : Sangat senang karena bisa belajar mesin motor.

A : Senang karena saya suka motor.

Kesimpulan : Residen senang bisa mengikuti kegiatan pelatihan otomotif yang diberikan di Panti Sosial Pamardi Putra.

b. Apa yang melatar belakangi anda mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

A : Ingin bisa mengerti mesin motor.

A. S : Saya merasa senang bisa mengikuti pelatihan otomotif roda 2, banyak ilmu yang saya dapat. Karena ingin tau

tentang mesin motor dan harapannya setelah lulus saya bisa buka bengkel motor atau bekerja di bengkel motor.

J : Saya ingin bisa mengerti tentang motor.

Y : Ingin belajar mesin motor.

E : Karena suka dengan otomotif.

A : Ingin mengerti tentang motor.

Kesimpulan : Residen mengikuti pelatihan otomotif karena ingin bisa menguasai mesin motor.

2. Manfaat Pelatihan Otomotif Bagi Residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

a. Manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pelatihan otomotif mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

A : Manfaat yang saya rasakan dalam mengikuti pelatihan otomotif sangat senang, saya bisa mengerti tentang mesin motor. Kesulitan yang saya rasakan daya ingat untuk menghafal mesin motor.

A. S : Saya bisa ngerti tentang motor.

J : Saya bisa mendapatkan ilmu baru tentang mesin motor.

Y : Mengerti mesin motor.

E : Paham tentang mesin motor.

A : Bisa mengerti motor.

Kesimpulan : Residen bisa mengerti dan menggunakan ilmu yang mereka dapat dari pelatihan setelah keluar dari panti.

b. Kesulitan apa yang anda rasakan saat mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

A : Agak sulit daya ingatnya.

A. S : Kesulitannya mengingat komponen mesin motor.

J : Permasalahannya daya ingat.

Y : Susah mengingat komponen motor.

E : Menghafal mesin motor.

A : Susah ingat mesin motor.

Kesimpulan : Faktor daya ingat yang lemah merupakan salah satu hambatan bagi residen dalam mengikuti program pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

c. Apakah yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

A : Mengerti tentang motor.

A. S : Sedikit bisa menegrti tentang motor.

J : Sebelumnya tidak ngerti mesin motor, sekarang bisa sedikit mengerti tentang mesin motor.

Y : Mengerti mesin motor.

E : Jadi paham mesin motor.

A : Bisa ngerti mesin motor.

Kesimpulan : Dalam proses berlangsungnya pelatihan otomotif antusias residen cukup baik. Harapan dari adanya program pelatihan otomotif jelas residen harus bisa menguasai mesin motor sebagai bekal kemampuan mereka nantinya setelah keluar dari panti.

d. Apa harapan anda setelah lulus mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) ?

A : Kalau bisa alhamdulillah, kalau sudah bisa buka bengkel punya modal atau kerja di bengkel-bengkel motor.

A. S : Ingin memiliki bengkel sendiri.

J : Saya ingin bekerja di bengkel motor.

Y : Maunya punya bengkel motor sendiri.

E : Saya mau kerja di bengkel.

A : Mau punya bengkel sendiri.

Kesimpulan : Harapan residen setelah mengikuti program pelatihan, residen ingin berwirausaha dengan membuka bengkel motor sendiri atau dapat bekerja di bengkel.

e. Hambatan apa yang anda rasakan setelah lulus mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) ?

A : Susah mencari kerja.

A. S : Susah untuk bekerja.

J : Susah mencari pekerjaan setelah lulus dari PSPP.

Y : Susah mencari kerja.

E : Terbatas lowongan kerja.

A : Susah untuk kerja.

Kesimpulan : Permasalahan yang residen hadapi setelah keluar dari panti yaitu mencari pekerjaan.

B. Wawancara dengan kepala seksi perlindungan rehabilitasi sosial (PRS) dan instruktur kelas otomotif

1. Pelatihan Otomotif Bagi Residen Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

a. Apa yang melatar belakangi diadakannya pelatihan otomotif bagi residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : Untuk memberi bekal keterampilan agar residen bisa mandiri setelah keluar dari PSPP.

W : Agar residen dapat memiliki bekal keterampilan.

Kesimpulan : Program keterampilan otomotif sebagai bekal keahlian yang diberikan kepada residen agar dapat memiliki keterampilan tertentu dan hidup mandiri setelah keluar dari PSPP.

b. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : Semua staff, seksi PRS, Staff TU, pekerja sosial dan instruktur.

W : Seluruh staff di panti.

Kesimpulan : Pihak yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan otomotif yaitu seluruh staff panti, PRS, Tata usaha, peksos dan instruktur.

c. Kapan pelatihan otomotif mulai dilaksanakan ?

S : Tahun 2004.

W : Sekitar tahun 2004.

Kesimpulan : Pada tahun 2004 pelatihan otomotif mulai diadakan.

d. Berapa lama waktu dalam setiap pelatihan otomotif di Panti Sosial

Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : 8 bulan teori, 1 bulan PKL.

W : Total 9 bulan.

Kesimpulan : Waktu pelaksanaan pelatihan otomotif adalah 9 bulan.
8 bulan teori dan bulan ke 9 residen mengikuti PKL.

e. Darimana sumber dana untuk membiayai pelaksanaan program pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)

Yogyakarta ?

S : APBD DIY.

W : APBD DIY.

Kesimpulan : Dana untuk menunjang kegiatan pelatihan otomotif diperoleh dari APBD DIY.

2. Motivasi Residen Dalam Mengikuti Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

a. Bagaimana motivasi residen dalam mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : Motivasi residen menurut pandangan saya cukup santai tapi kena pada sasaran, kadang residen juga bergurau tapi tetap serius. Motivasi mereka juga ingin bisa memiliki keterampilan dan punya usaha sendiri seperti bengkel motor atau mandiri secara ekonomi dan pihak panti terus berupaya agar fasilitas penunjang pelatihan kedepannya lebih baik lagi.

W : Motivasi harusnya datang dari diri mereka sendiri, disini salah satunya rehab mental jadi yang bisa saya bantu untuk memotivasi mereka ya coba saya beri penyadaran untuk mereka agar punya rencana, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri itu cara saya jika oke terus melangkah apa yang bisa kita lakukan salah satunya ya disini dikelas keterampilan otomotif roda 2. Secara keseluruhan motivasi residen cukup baik.

Kesimpulan : Motivasi residen mengikuti pelatihan otomotif di PSPP cukup baik.

b. Bagaimana interaksi antara residen dengan tutor dan residen dengan sesama residen pada saat mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : Cukup santai, tapi kena pada sasaran terkadang juga residen bergurau tapi tetap serius.

W : Sangat baik.

Kesimpulan : Interaksi residen dengan tutor dan dengan sesama residen sangat baik.

c. Berapakah jumlah residen yang mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : 8 Orang.

W : 8 Orang.

Kesimpulan : Jumlah residen yang mengikuti pelatihan otomotif di PSPP yaitu 8 orang.

d. Bagaimana cara tutor menyampaikan materi pelatihan otomotif karena peserta dari pelatihan memiliki keterbatasan ?

S : Instruktur memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan materi pelatihan otomotif kepada residen.

W : Jelas jika pemberian materi pelatihan otomotif saya buat menyesuaikan dengan kemampuan residen yang berbeda-beda karena memang karakter mereka beragam kemampuan mereka juga tidak sama jadi saya harus menyesuaikan. Agar hasilnya maksimal saya memberi perlakuan khusus kepada residen yang memiliki masalah hidup dan mengikuti rehab disini, juga bantuan para staff dan peksos penting untuk memberikan mereka semangat untuk pulih.

Kesimpulan : Kemampuan residen yang terbatas jelas harus mendapatkan perlakuan khusus. Jadi instruktur dalam

menyampaikan materi pelatihan jelas harus menyesuaikan dengan kondisi residen.

3. Manfaat Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

a. Apakah manfaat pelatihan otomotif bagi residen ?

S : Menambah keterampilan bagi residen.

W : Tentu ada yang sebelumnya mereka tidak mengerti tentang otomotif tapi setelah mereka mengikuti pelatihan otomotif mereka jadi mengerti tentang mesin motor.

Kesimpulan : Manfaat pelatihan otomotif bagi residen yaitu residen dapat mengerti tentang mesin motor.

b. Apakah residen dapat pulih dan tidak menggunakan narkoba setelah mengikuti proses pendampingan di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : Residen yang telah mengikuti program keterampilan dan telah mengikuti proses rehabilitasi bisa pulih. Tetapi semua itu kembali pada niat dan tekad serta kemauan residen.

W : Itu kembali kepada residen.

Kesimpulan : Residen kembali menggunakan narkoba setelah keluar dari panti dan lulus mengikuti pelatihan otomotif itu kembali kepada diri residen masing-masing.

c. Apa harapan anda setelah residen lulus mengikuti pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : Residen bisa hidup mandiri, dewasa dan bertanggung jawab.

W : Ya harapannya tentu mereka belajar dengan benar terus menguasai ilmu dan keterampilannya lantas itu nanti gak usah memandang lain terus harus segera ditindak lanjuti. Mereka bisa menggunakan keterampilannya supaya mereka bisa merasakan hasil yang dia kerjakan dari latihan itu, setelah itu dia punya pikiran positif.

Kesimpulan : Harapan setelah residen mengikuti pelatihan otomotif agar residen dapat hidup mandiri, bertanggung jawab dan residen dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekal keterampilan yang telah mereka peroleh.

d. Apa yang menjadi hambatan dalam proses pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta ?

S : Hambatan yang terjadi saat proses pelatihan otomotif lebih kepada niat dari residen nya itu sendiri. Karena mereka tidak sama dengan orang yang normal pada umumnya, mental mereka terganggu dan mereka butuh motivasi serta pemulihan di panti ini. Sehingga residen itu wajib mengikuti program rehabilitasi disini dan juga mengikuti bekal pelatihan otomotif yang ada disini.

W : Ya masih ada kaitannya dengan itu pasti kesadaran untuk mandiri diberikan karena otomatis permasalahan mereka sampai

disini jelas dia tidak punya tanggung jawab sama diri sendiri. Salah satunya pergaulan mungkin juga hal negatif sehingga mental mereka terganggu.

Kesimpulan : Hambatan dalam proses pelatihan otomotif yaitu keadaan residen itu sendiri. Karena kondisi mereka terganggu jadi perlu ada penanganan secara khusus.

e. Apakah residen yang telah lulus bisa langsung bekerja menjadi montir di bengkel ?

S : Bisa punya keterampilan dan punya usaha sendiri atau mandiri secara ekonomi.

W : Kemungkinan bisa, karena bekal kemampuan yang diberikan di sini sudah sesuai dengan standar.

Kesimpulan : Residen yang telah lulus memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja khususnya bidang otomotif roda 2.

f. Apakah residen setelah mengikuti pelatihan otomotif dapat memperoleh modal untuk berwirausaha ?

S : Bantuan dalam bentuk peralatan perbengkelan, nanti jika usahanya berkembang tahun berikutnya kita ajukan untuk mendapat dana pengembangan dari Kemensos.

W : Modal bantuan dari pemerintah diberikan hanya kepada sebagian residen saja. Tidak keseluruhan residen dapat bantuan tersebut.

Kesimpulan : Bantuan modal yang diberikan pemerintah akan diproses oleh pihak panti dan dibagikan kepada residen yang terpilih, dan apabila usaha mereka berjalan baik pada tahun berikutnya bantuan bisa kembali mereka dapat.

g. Apakah Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta memiliki relasi untuk nantinya menyalurkan residen setelah lulus mengikuti pelatihan otomotif ?

S : Untuk residen setelah mereka lulus dari mengikuti program keterampilan otomotif kami mencoba membantu, tetapi jika untuk menjamin residen untuk bekerja di bengkel tertentu tidak ada karena di tempat kami bukan BLK yang mencarikan mereka kerja. Adapun yang kami bantu untuk bantuan berupa peralatan perbengkelan sebagai modal bagi residen jika nanti usaha mereka berkembang tahun berikutnya kita ajukan untuk memperoleh bantuan pengembangan usaha dari Kemensos.

W : Sepengetahuan saya setelah residen mengikuti pelatihan otomotif disini tidak ada jaminan untuk langsung bekerja di bengkel dan belum ada juga kerjasama dengan bengkel tertentu, tetapi ada saja dari suatu bengkel motor mencari karyawan dan mereka dipekerjakan disana. Apabila tidak dibengkel mereka juga bisa bekerja di tempat cuci motor, bengkel jok motor atau

di bengkel mobil, karena pada dasarnya mesin motor dan mobil sama hanya mobil lebih kompleks saja.

Kesimpulan : Penyaluran kerja bagi residen yang telah lulus mengikuti pelatihan otomotif untuk bekerja di bengkel belum ada.

Lampiran 6.

PRESENSI PELATIHAN OTOMOTIF DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA

No	Nama	Agustus						September																										
		25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A	H	H	H	S	LIBUR	H		H	H	H	H	LIBUR	H		H	H	TH	H	LIBUR	H		H	H	H	H	LIBUR	H		H	H	H	H	
2	J	H	H	H	H		H		H	H	H	H		H		TH	H	H	H		H		H	H	H	H		H		H	H	H	H	H
3	Y	H	H	H	H		H		H	H	S	H		H		H	H	H	H		H		H	H	H	H		H		H	H	H	H	H
4	B	TH	TH	TH	TH		TH		H	H	TH	TH		TH		TH	TH	TH	TH		TH		TH	TH	TH	TH		TH		TH	TH	TH	TH	TH
5	A	H	H	H	H		H		H	H	H	H		H		H	H	H	H		H		H	H	H	H		H		H	H	TH	H	
6	E	H	TH	H	H		H		H	H	H	H		H		H	H	H	H		H		H	H	H	H		S		H	S	S	H	
7	A	TH	TH	H	H		TH		TH	TH	TH	TH		TH		TH	TH	TH	TH		TH		TH	TH	TH	TH		TH		TH	TH	TH	TH	TH
8	A.S	H	H	H	H		H		S	S	H	H		H		H	H	TH	H		H		TH	TH	H	H		H		H	H	H	H	

Keterangan

H : Hadir

S : Sakit

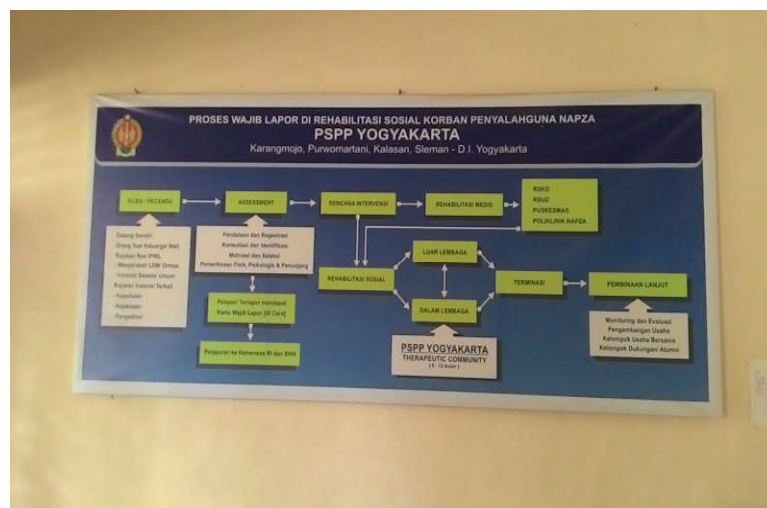
TH : Tidak Hadir

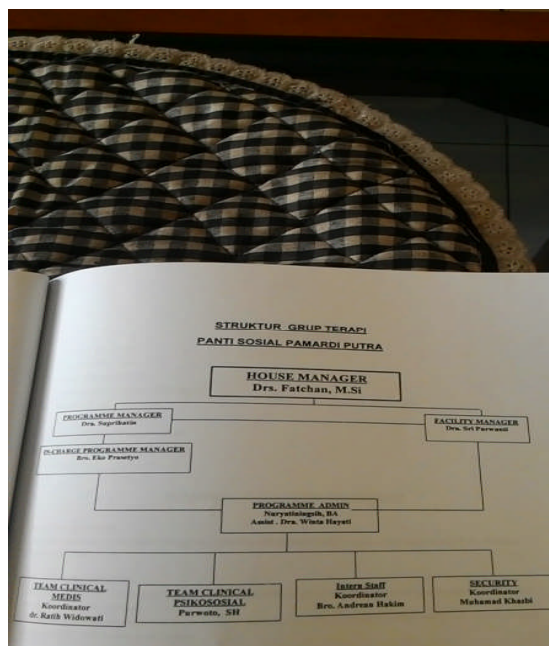
Lampiran 7.

FOTO HASIL PENELITIAN

Kondisi Pantti Sosial Pamardi Putra







Kegiatan Pelatihan Otomotif









KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4791 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 Agustus 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mohammad Rizal Nursetyo
NIM : 10102241005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/PLS
Alamat : Jalan Wiratama No. 10 Tuparev Cirebon

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta
Subyek : Kepala Panti, Staff, Tutor dan Residen
Obyek : Motivasi Residen Dalam Mengikuti Pelatihan
Waktu : Agustus - Oktober 2014
Judul : Motivasi Residen Mengikuti Program Pelatihan Otomotif Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Purwomartani Kalasan Kab. Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/7/9/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4791/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **14 AGUSTUS 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MOHAMMAD RIZAL NURSETYO** NIP/NIM : **10102241005**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MOTIVASI RESIDEN MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN OTOMOTIF DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA (PSPP) PURWOMARTANI KALASAN KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
Waktu : **1 SEPTEMBER 2014 s/d 1 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **1 SEPTEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Henda Susrowati, SH

NIP. 19680126 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS SOSIAL DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
Jl. Janti, Banguntapan Telepon / Fax (0274) 514932, 563510
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Pamardi Putra
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Tanggal : 2 September 2014
Nomor : 070 / 11906 / I.3
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian / riset

Memperhatikan surat dari Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 070/REG/V/7/9/2014, Tanggal 1 September 2014, Perihal Ijin penelitian /riset, maka dengan ini diharapkan Kepala Panti Sosial Pamardi Putra , untuk memberikan bantuan berupa data dan Informasi berkaitan dengan Ijin penelitian / riset di Panti Sosial Pamardi Putra pada :

N a m a : **Mohammad Rizal Nursetyo**
No Mahasiswa : **10102241005**
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta.
Waktu : 1 September 2014 s/d 1 Desember 2014
Lokasi : Panti Sosial Pamardi Putra
Judul Penelitian : Motivasi Residen mengikuti Program pelatihan otomotif di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Purwomartani Kalasan Kabupaten Sleman.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Ijin penelitian / riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra

Demikian untuk dilaksanakan .

A.n Kepala Dinas
Sekretaris

Endang Patmintarsih, SH, M.Si